

**ANALISIS DAMPAK MEDIA *GOOGLE CLASSROOM* DALAM  
PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* PADA  
MATA PELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 06  
KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Bengkulu  
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guru Memproleh Gelar Sarjana Dalam  
Bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd).



Oleh :

Firdaus saputra

NIM : 1711210197

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
(UIN FSB)  
TAHUN 2021**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI  
SUKARNO BENGKULU  
(UIN FAS)**

Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdr. Firdaus Saputra

NIM : 1711210197

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

*Assalamualaikum Wr. Wb.* Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama : Firdaus Saputra

Nim : 1711210197

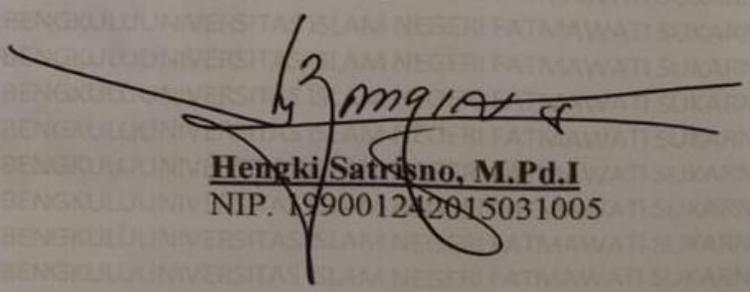
Judul : Analisis Dampak Media *Google Classroom* Dalam Pembelajaran *Blended Learning* Pada Mata Pelajaran Pai Di Sma Negeri 06 Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd). Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimah kasih. *Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I

Bengkulu, Agustus 2021  
Pembimbing II

  
**Dr. Ali Akbarjono, M.Pd**  
NIP. 197509252001121004

  
**Hengki Satrisno, M.Pd.I**  
NIP. 199001242015031005



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI**  
**SUKARNO BENGKULU**  
**(UIN FAS)**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa, Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

---

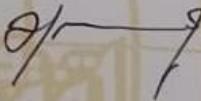
**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **“ANALISIS DAMPAK MEDIA *GOOGLE CLASSROOM* DALAM PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 06 KOTA BENGKULU”** yang ditulis oleh Firdaus Saputra, NIM: 1711210197, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari senin, tanggal 22 desember 2021, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

Ketua

**Dra. Khermarinah, M.Pd**  
NIP. 196312231993032002

:



Sekretaris

**Hamdan Effendi, M.Pd. I**  
NIDN. 2012048802

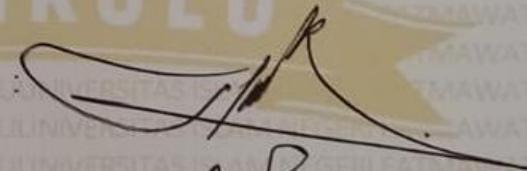
:



Penguji 1

**Drs. Sukarno, M.Pd**  
NIP. 196102052000031002

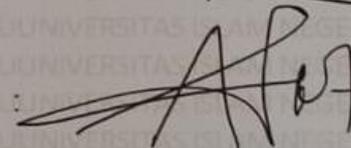
:



Penguji 2

**Azizah Arvanti**  
NIP. 197212122005012007

:



Bengkulu, 22 Desember 2021

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



**Dr. Zubaidi, M.Ag., M.Pd**  
NIP. 196903081996031005

## MOTTO

*Man Jadda Wa Jadda”*

Barang siapa yang bersungguh - sungguh akan mendapatkannya.

لِلَّهِ سَبِيلٌ فَهُوَ فِي الْعِلْمِ طَلَبٌ فِي جِ خَر مَنْ

“Barang siapa keluar untuk mencari Ilmu maka dia berada di jalan Allah “.

( HR. Turmudzi)

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillahirobbil'alamin, Sujud, Syukurku kehadiran illahi Robbi Atas segala nikmat dan kemudahan yang telah diberikan-Nya persembahan kecil ini teruntuk:

1. Kedua orang tua yang penuh cinta kasih, bapak Faisal dan Ibu Yahina. Terima kasih telah mendidik dan mengasihi sejak kecil hingga sekarang. Semua jasmu tak terbalaskan hanya seuntai doa yang akan selalu kukirimkan hingga hembusan akhir nyawa ini. Semoga kalian selalu bahagia di dunia dan akhirat.
2. Saudaraku, terima kasih atas segala doa dan dukungannya.
3. Dosen pembimbing yang telah membantu dan memberikan arahan serta dukungan dalam penyusunan karya ini. Terima kasih kepada bapak Dr. Ali akbarjono, M.Pd dan bapak Hengki Satrisno, M.Pd. i
4. Sahabat karib sanak family, serta orang-orang terkasih terima kasih atas do'a dan dukungan terbaiknya.
5. Kepala sekolah SMA Negeri 6 kota Bengkulu, guru PAI, siswa kelas IX IPA 1, terimakasih yang telah berkenan sebagai tempat penelitian bagi penulis.
6. Almamaterku IAIN Bengkulu.

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Firdaus Saputra

NIM : 1711210197

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Analisis Dampak Media *Google Classroom* Dalam Pembelajaran *Blended learning* Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu " adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari di ketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Agustus 2021

Yang menyatakan



Firdaus Saputra  
NIM. 1711210197

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Firdaus Saputra

NIM : 1711210197

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Analisis Dampak Media Google Classroom Dalam Pembelajaran Blended, Learning Pada Mata Pelajaran Pai Di Sma Negeri 06 Kota Bengkulu

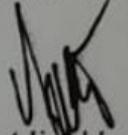
Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program. [www.turnitin.com](http://www.turnitin.com) dengan ID 1684166162 Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 26% dan dinyatakan dapat di terima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, Oktober 2021

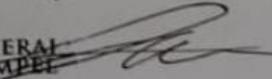
Mengetahui,

Ketua TIM Verifikasi

  
Dr. H. Ali Akbarjono, M.Pd  
NIP. 197509252001121004



Yang Menyatakan

  
Firdaus Saputra  
NIM 1711210197

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul “**Analisis dampak Media Google Classroom dalam Pembelajaran *Blended Learning* pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu**”. Sholawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun khasanah kita, Nabi Muhammad SAW. Serta kepada keluarga, sahabat dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis sangat menyadari bahwa penyusun Skripsi ini tidak terlepas dari adanya bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu izinkan penulis memngghaturkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. KH. Zulkarnain dali, M. pd selaku PLT rektor UIN FAS Bengkulu atas kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi di S1 UIN FAS Bengkulu.
2. Prof. Dr. H. Sirajuddin, M, M.Ag, MH, selaku Rektor UIN FAS Bengkulu sebelumnya pada peride atas kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi S1 di UIN FAS Bengkulu.
3. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN FAS Bengkulu yang selalu mendorong keberhasilan penulis.
4. Nurlaili, M.Pd selaku ketua Jurusan Tarbiyah dan Tadris UIN FAS Bengkulu yang telah memberikan dukungannya selama proses perkuliahan.
5. Adi Saputra, M.Pd selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahan dan dukungannya selama proses perkuliahan
6. Dr. Ali Akbar Jono, M.Pd selaku pembimbing I yang telah membimbing penulis dengan sabar
7. Hengki Satrioso, M.Pd.I selaku pembimbing II yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi

8. Bapak dan ibu dosen yang telah membekali ilmu pengetahuan dan pengalaman, serta membimbing kami selama menjalankan aktifitas belajar mengajar di UIN FAS Bengkulu
9. Seluruh unit staf perpustakaan UIN FAS Bengkulu yang telah mengizinkan penulis untuk mencari berbagai rujukan mengenai skripsi.
10. Kepala SMAN 6 Kota Bengkulu yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
11. Guru dan siswa SMAN 6 Kota Bengkulu yang telah memberikan informasi dalam penelitian.

Penulis juga menyadari bahwa penulis skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya bagi pembaca pada umumnya.

Bengkulu, September 2021

Penulis

**Firdaus Saputra**  
**NIM. 1711210197**

## ABSTRAK

Firdaus Saputra, NIM 1711210197, judul skripsi tentang: “Analisis dampak Media *Google Classroom* dalam Pembelajaran *Blended Learning* pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing: 1. Dr. Ali Akbarjono, M.Pd, 2. Hengki Satrisno, M.Pd.I.

Kata Kunci: *Google Classroom*, *Blended Learning*, Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi penggunaan media *google classroom* dalam pembelajaran *Blended Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 6 Kota Bengkulu, apa dampak penggunaan media *google classroom* dalam pembelajaran *Blended Learning* terhadap Pendidikan Agama Islam di SMAN 6 Kota Bengkulu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, data yang dikumpulkan berupa wawancara, observasi, dokumentasi dan teknis analisis data dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan melakukan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini yaitu, menyatakan bahwa Implementasi penggunaan media *google classroom* dalam pembelajaran *Blended Learning* pada mata pelajaran PAI di SMAN 06 Kota Bengkulu tidak melaksanakan tatap muka siswa diberi tugas sesuai dengan materi atau pokok bahasan yang telah diajarkan untuk pembahasan ketika tatap muka di kelas dalam penelitian ini proses pembelajaran berjalan baik dan efektif.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSEJUTUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>

### **BAB I**

#### **PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitin .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
G. Sistematika Penulisan .....	11

### **BAB II**

#### **TINJAUAN PUSTAKA**

A. <i>Google classroom</i> .....	12
B. Konsep <i>Blended Learning</i> .....	20
C. Pengertian dan Pembelajaran PAI di SMA.....	33

D. Penelitian yang Relevan.....	41
E. Kerangka Berpikir.....	45

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	47
C. Subjek dan Informasi .....	49
D. Teknik Pengumpulan Data.....	50
E. Teknik Keabsahan Data .....	51
F. Teknik Analisis Data.....	52

### **BAB IV**

#### **TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Temuan penelitian .....	54
1. Profil Sekolah.....	54
2. Implementasi penggunaan media <i>Google Clasroom</i> dalam pembelajaran <i>Blended Learning</i> pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 6 Kota Bengkulu.....	55
3. Dampak penggunaan media <i>Google Clasroom</i> dalam pembelajaran <i>Blended Learning</i> terhadap Pendidikan Agama Islam di SMA 6 Kota Bengkulu .....	
B. Pembahasan.....	62
1. Implementasi penggunaan media <i>Google Clasroom</i> dalam pembelajaran <i>Blended Learning</i> pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 6 Kota Bengkulu.....	62

2. Dampak penggunaan media <i>Google Clasroom</i> dalam pembelajaran <i>Blended Learning</i> terhadap Pendidikan Agama Islam di SMA 6 Kota Bengkulu .....	70
---	----

**BAB V**

**PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	72
B. Saran .....	73

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>75</b>
-----------------------------	-----------

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1. Surat Keterangan Pembimbing
- Lampiran 2. Surat Keterangan Ujian Komprehensif
- Lampiran 3. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 4. Surat Pengajuan Judul Proposal
- Lampiran 5. Surat Pengesahan Penyeminar
- Lampiran 6. Surat Nota Penyeminar
- Lampiran 7. Daftar Hadir Ujian Seminar Proposal
- Lampiran 8. Surat Rekomendasi Dinas Penanaman Modal & Pelayanan Terpadu Satu Pintu
- Lampiran 9. Surat Izin Penelitian Kepada Dinas Pendidikan & Kebudayaan Provinsi Bengkulu
- Lampiran 10. Surat Izin Penelitian Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal & Pelayanan Terpadu Satu Pintu
- Lampiran 11. Surat Izin Penelitian Kepada Kepala SMAN 6 Kota Bengkulu
- Lampiran 12. Surat Keterangan Izin Penelitian di SMAN 6 Kota Bengkulu
- Lampiran 13. Surat Keterangan Selesai Penelitian di SMAN 6 Kota Bengkulu
- Lampiran 14. Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 15. Daftar Hadir Audien Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 16. Instrumen Penelitian
- Lampiran 17. Pedoman Wawancara
- Lampiran 18. Hasil Wawancara
- Lampiran 19. Dokumentasi Penelitian



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kegiatan belajar mengajar seperti mengorganisasi pengalaman belajar, mengolah kegiatan belajar mengajar, menilai proses dan hasil belajar, semua termasuk tanggung jawab guru. Dengan demikian semakin banyak usaha belajar itu dilakukan maka semakin banyak dan baik perubahan yang diperoleh. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha sendiri.

Hasil dari belajar menjadi model dalam proses pembelajaran selanjutnya. Pembelajaran berarti kegiatan belajar yang dilakukan oleh pemelajar dan guru. Proses belajar menjadi satu sistem dalam pembelajaran. Sistem pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang saling berinteraksi hingga diperoleh interaksi yang efektif. Komponen-komponen sistem pembelajaran yaitu; siswa, tujuan, kondisi, sumber-sumber belajar, dan hasil belajar.<sup>1</sup>

Kecenderungan pembelajaran saat ini masih berpusat pada guru dengan bercerita atau berceramah. Siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran rendah. Di samping itu, media jarang digunakan dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi kering dan kurang bermakna. Akibatnya guru melakukan

---

<sup>1</sup>Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 9-13

pembelajaran tidak lebih hanya sekedar menggugurkan kewajiban. Guru hanya melakukan perintah yang terjadwal sesuai dengan waktu yang telah dilaksanakan tanpa peduli apa yang telah diajarkan itu bisa mengerti atau tidak sehingga proses belajarnya berjalan dengan baik

Pada saat ini pandemi COVID-19 berdampak pada berbagai aspek salah satunya yaitu aspek pendidikan. Kebijakan yang diambil oleh pemerintah Indonesia yaitu meniadakan kegiatan belajar mengajar tatap muka, membuat pemerintah dan lembaga pendidikan harus mencari cara agar kegiatan pembelajaran tetap berlangsung walaupun pada saat pandemi. Dengan adanya pandemi COVID-19, kegiatan belajar mengajar yang tadinya dilaksanakan di sekolah, saat ini berganti menjadi pembelajaran *Blended Learning*. Pembelajaran daring dilakukan dengan menggunakan berbagai macam aplikasi seperti *whatsapp, google meet, google classroom, dan E-learning*.

*Blended Learning* adalah pembelajaran yang mengkombinasikan pembelajaran tradisional dengan tatap muka dan pembelajaran berbasis komputer (*online*). *Blended Learning* sangat sesuai dengan kondisi saat ini yang teknologi informasi dan komunikasi berkembang pesat. Siswa dapat belajar dimana pun dan kapan pun dengan internet.<sup>2</sup> Pemanfaatan internet sebagai sumber belajar menjadikan siswa mampu belajar secara mandiri, namun harus disertakan dengan metode tatap muka sehingga guru dapat mengontrol dan mengarahkan siswa

---

<sup>2</sup> Harahap, Lia Amalia. "Konsep Pembelajaran *Blended Learning* di Sekolah Dasar: Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Desa Terpencil". Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan. Vol 3 Tahun 2019, hlm. 940-944.

untuk mengakses materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan tujuan pembelajaran. Teknologi dan pendidikan tidak dapat dipisahkan, dimana semua hal itu harus sejalan. *Blended Learning* adalah salah satu solusi yang bisa dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran. Menurut Thorne (dalam Sjukur) *Blended Learning* adalah kesempatan untuk mengintegrasikan inovasi dan teknologi yang ditawarkan oleh pembelajaran daring dengan interaksi dan partisipasi pembelajaran konvensional.<sup>3</sup> Kegiatan *Blended Learning* ditandai dengan menggabungkan pembelajaran konvensional dan daring. Penggabungan pembelajaran disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Pemaknaan pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan bimbingan menjadi muslim yang tangguh dan mampu merealisasikan ajaran pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi insan kamil. Proses pembelajaran PAI pada Sekolah Menengah Atas yang biasanya dilakukan secara tatap muka, dengan adanya pandemi ini memunculkan ketidaksiapan persiapan pembelajaran dari siswa. Siswa dituntut untuk melek terhadap teknologi sehingga dapat mengikuti kegiatan pembelajaran yang diadakan *Blended Learning*.

Pembelajaran PAI dalam *Blended Learning* guru harus berubah dan mengubah pola dan model pembelajaran selama pandemi berlangsung. Materi ini penting disajikan dalam berbagai model dan metode pembelajaran. Semua ranah

---

<sup>3</sup> Sulihin B. Sjukur, "Pengaruh *Blended Learning* Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Tingkat SMK". Jurnal Pendidikan Vokasi. Vol. 2. Nomor 3 November 2012, hlm. 368-378,

sikap, pengetahuan, dan keterampilan meski terangkum dalam satu paket pembelajaran yang dapat dinikmati dan dipahami kepada semua peserta didik.

Karena situasi yang mendesak seperti sekarang ini, pembelajaran hanya dapat dilakukan dengan sistem dalam jaringan (daring). Sementara itu, kebutuhan penilaian ranah sikap dari peserta didik dapat diperoleh dari banyak aplikasi yang bisa digunakan dalam pembelajaran jarak jauh, di antaranya, *Google classroom*, dan berbagai aplikasi lain yang mendukung pembelajaran mata pelajaran PAI.

Pada hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Herwanto,dkk pada tahun 2012 dengan judul “Pengaruh *Blended Learning* terhadap Penguasaan Konsep dan Penalaran Fisika Peserta Didik Kelas XI” disimpulkan bahwa penguasaan konsep fisika peserta didik menggunakan *Blended Learning* lebih tinggi daripada tanpa menggunakan *blended*. Hasil penelitian tersebut dapat dimanfaatkan untuk menjadi lebih baik, bahwa *Blended Learning* dapat dilakukan di mana saja. Tidak harus menggunakan komputer sebagai prioritas selama pembelajaran daring.<sup>4</sup>

Sistem pembelajaran yang dimaksud yang menggunakan *Learning Management System (LMS)*. Menurut Ellis LMS adalah aplikasi perangkat lunak untuk administrasi, dokumentasi, pelacakan, pelaporan dan penyampaian kursus pendidikan atau program pelatihan. LMS dapat dikatakan sebuah manajemen pembelajaran yang disiapkan untuk siswa dan guru dalam melakukan

---

<sup>4</sup>Herwanto. *Pengaruh Blended Learning terhadap Penguasaan Konsep dan Penalaran Fisika Peserta didik kelas X*. Universitas Negeri Malang. Jurnal Pendidikan Fisika, 2013, hlm. 201

pembelajaran melalui perangkat lunak. Adapun perangkat lunak LMS yang bisa digunakan antara lain: *ACS, Blackboard, Certpoint, Moodle, Canvas, Google classroom*, dan sebagainya. Hasil studi pendahuluan tentang jenis-jenis LMS ditemukan bahwa *google classroom* merupakan aplikasi *multiplatform* yang dapat digunakan oleh pengguna. *Google classroom* adalah *platform* pembelajaran campuran yang dikembangkan oleh google untuk sekolah yang bertujuan menyederhanakan pembuatan, pendistribusian dan penetapan tugas dengan cara tanpa kertas<sup>5</sup>

Pemanfaatan *google classroom* dapat melalui *multiplatform* yakni melalui komputer dan telepon genggam. Guru dan siswa dapat mengunjungi situs <https://classroom.google.com> atau mengunduh aplikasi melalui playstore di android atau *app store* di *iOS* dengan kata kunci *google classroom*. Penggunaan LMS tersebut tanpa dipungut biaya sehingga pemanfaatannya dapat dilakukan sesuai kebutuhan.

Setelah melakukan studi pendahuluan di lapangan, peneliti melihat ada beberapa permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran *Blended Learning* pada Pendidikan Agama Islam di SMA N 6 Kota Bengkulu yaitu: 1) Pandemi COVID-19 menyebabkan setiap pendidik harus menjalankan *Blended Learning* sehingga guru wajib melaksanakan pembelajaran daring dan luring;<sup>6</sup> 2) Adanya beberapa guru yang masih kesulitan dalam menggunakan pembelajaran daring

---

<sup>5</sup> K. Ryann Ellis, *A Field Guide to Learning Management System*. American Society For Training and Development (ASTD), 2009, hlm. 189

<sup>6</sup> Yenita, Wawancara dengan guru SMAN 6 Kota Bengkulu 24 Juli 2021

khususnya pada aplikasi *Google classroom*; 3) Beberapa guru memiliki kendala dalam membuat konten pembelajaran yang akan diinput pada aplikasi *Google classroom*; 4) Perlunya strategi dalam membagi pembelajaran daring dan luring pada mata pelajaran PAI agar tujuan pembelajaran tercapai;<sup>7</sup> 5) Perlunya inovasi dalam membuat konten yang menarik pada pembelajaran daring agar siswa dapat memahami konten tersebut; 6) Kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran daring sehingga guru perlu memberikan trik khusus agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik; 7) Kurangnya kesiapan guru dan siswa dalam menghadapi pembelajaran *Blended Learning* 8) Siswa merasa belum terbiasa dengan kegiatan pembelajaran daring di rumah karena sebelumnya mereka terbiasa diajar dengan cara konvensional metode ceramah; 9) Kurangnya penjelasan lebih lanjut dari pengajar. Masih ada beberapa kasus di mana selama ini siswa hanya diberikan materi belajar beserta intruksi materi maupun pengerjaan tugas;<sup>8</sup>

Pembelajaran *Blended Learning* ini sangat penting saat adanya pandemi ini, sehingga mengharuskan pendidik untuk melek terhadap teknologi. Dengan adanya pandemi ini dapat mempercepat arus kemajuan teknologi dan membuat setiap orang berpacu untuk dapat mengimbangi kemajuan teknologi tersebut. Untuk itu sangat penting meneliti bagaimana kesiapan serta

---

<sup>7</sup> Yunirhan, Wawancara dengan guru SMAN 6 Kota Bengkulu 24 Juli 2021

<sup>8</sup> Observasi di SMAN 6 Kota Bengkulu pada tanggal 3 september 2020

menganalisis dampak dari media *Google classroom* dalam pembelajaran *Blended Learning* terhadap Pendidikan Agama Islam di SMAN 6 Kota Bengkulu.

Dengan kendala-kendala yang telah dijelaskan di atas, perlu adanya peran dari pihak lain dalam membantu berjalannya proses daring selama pandemi COVID-19. Maka dari itu, penulis mengangkat judul analisis dampak media *Google classroom* dalam pembelajaran *Blended Learning* pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian selanjutnya yaitu:

1. Kurangnya minat belajar peserta didik dikarenakan pelaksanaan pembelajaran daring dampak dari COVID-19.
2. Belum optimalnya waktu dalam menjelaskan materi saat pembelajaran luring, sehingga menimbulkan dampak dalam pelaksanaan *google classroom* sebagai media belajar siswa secara daring.
3. Belum dioptimalkan oleh guru pembelajaran daring menggunakan aplikasi *google classroom*.
4. Belum optimalnya tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran PAI karena hanya menghafal saja namun tidak memahami media pembelajaran *google classroom* dalam pembelajaran *Blended Learning*.

### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat ialah perlunya strategi dalam membagi pembelajaran daring dan luring pada mata pelajaran PAI agar tujuan pembelajaran tercapai. Oleh sebab itu, penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan “dampak media *Google Classroom* dalam pembelajaran *Blended Learning* pada mata pelajaran PAI di Kelas XI IPA 1 SMA 6 Kota Bengkulu.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan *Google Classroom* dalam pembelajaran *Blended Learning* pada mata pelajaran PAI di SMA 6 Kota Bengkulu. Secara terperinci, rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana implementasi penggunaan media *Google Classroom* dalam pembelajaran *Blended Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 6 Kota Bengkulu?
2. Apa dampak penggunaan media *Google Classroom* dalam pembelajaran *Blended Learning* terhadap Pendidikan Agama Islam di SMA 6 Kota Bengkulu?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana implementasi penggunaan media *Google Classroom* dalam pembelajaran *Blended Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 6 Kota Bengkulu.
2. Mengetahui apa dampak penggunaan media *Google Classroom* dalam pembelajaran *Blended Learning* terhadap Pendidikan Agama Islam di SMA 6 Kota Bengkulu.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoretis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan dalam mengembangkan ilmu pendidikan islam khususnya dalam pembelajaran PAI
- b. Sebagai tambahan informasi ilmiah dalam pengembangan ilmu pendidikan islam khususnya dalam pelajaran PAI
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah pemikiran dan memberikan pengetahuan tentang problematika yang terjadi pada

proses pembelajaran media *Google Classroom* dalam pembelajaran *Blended Learning* pada mata pelajaran PAI di SMA 6 Kota Bengkulu.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Sekolah

- 1) Sebagai sarana evaluasi terhadap pelaksanaan kinerja sekolah dalam meningkatkan pelayanan pendidikan bagi siswa.
- 2) Sebagai alat penentu kebijakan sekolah khususnya tentang upaya meningkatkan sumber daya guru dan profesi guru.

### b. Bagi guru.

- 1) Dapat mengoptimalkan kemampuan guru dalam pengelolaan Kegiatan belajar mengajar.
- 2) Memberikan dorongan serta proses dalam meningkatkan media *Google Classroom* dalam metode pembelajaran *Blended Learning* pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

### c. Bagi Siswa

- 1) Menghilangkan kejenuhan siswa saat berlangsungnya proses belajar mengajar.
- 2) Meningkatkan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran.
- 3) Mengantarkan siswa dalam proses belajar yang menyenangkan sehingga akan lebih mudah menyerap materi pembelajaran.

## **G. Sistematika Penulisan**

Karya ilmiah ini terdiri dari III BAB, yaitu BAB I pendahuluan, BAB II pembahasan, BAB III metode penelitian, BAB IV temuan penelitian dan pembahasan, BAB V kesimpulan dan saran. Masing-masing BAB memiliki subbab dengan garis besar isinya sebagai berikut, yaitu :

BAB I pendahuluan. Pada bab ini di uraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, ruang lingkup masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II landasan teori memaparkan pembahasan. Pada bab ini diuraikan beberapa penjelasan.

BAB III metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, informan penelitian, lokasi penelitian, instrument penelitian dan teknik pengumpulan data.

BAB IV temuan penelitian dan pembahasan, yang terdiri dari gambaran dari lokasi penelitian, analisa dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V merupakan penutup dari kesimpulan dan saran hasil penelitian.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. *Google classroom*

##### 1. Pengertian *Google classroom*

*Google classroom* adalah sistem *e-learning* yang disediakan oleh *google*. *Service* ini didesain supaya dapat membantu guru membuat dan menyampaikan tugas kepada peserta didik secara paperless. Pemakai *service* ini diharapkan seseorang yang telah memiliki akun di *google*. *Google classroom* hanya dapat dimanfaatkan oleh sekolah yang telah memiliki *google apps for education*.<sup>9</sup> Sebagaimana pendapatnya Asanawi yang dikutip pada jurnal semantik, beliau memaparkan bahwa aplikasi *google classroom* ialah sistem pembelajaran *e-learning* yang dapat diakses secara gratis di *internet*. Dalam *Wikipedia*, *google classroom* ialah sistem pembelajaran campuran yang diperuntukan terhadap suatu ruang lingkup pendidikan yang dimaksud untuk menemukan jalan keluar atau solusi atas kesulitan dalam membuat, membagikan dan menggolong-golongkan setiap penugasan tanpa kertas.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Siti Qomariah, dkk, *Implementasi Pemanfaatan Google Classroom Untuk Pembelajaran di Era Revolusi 4.0*, Sindimas: 29 Juli 2019, hlm. 227

<sup>10</sup> Lilis Amalia Rosdiana, dkk, *Meningkatkan Kedisiplinan Melalui Google Classroom Dalam Mata Kuliah Bahasa Indonesina*, Semantik, Vol. 9, No. 1, Februari 2020, hlm. 36.

*Google classroom* adalah suatu aplikasi yang diciptakan oleh google yang memungkinkan terlaksanya ruang kelas dalam dunia maya. *Aplikasi* ini juga berfungsi menjadi sarana dikumpulkannya tugas-tugas siswa secara *online*. Proses belajar ini sangat memudahkan untuk seorang pengajar dengan peserta didik dalam pembelajarannya. *Aplikasi* ini memberikan kesempatan kepada pengajar untuk mengeksplorasi gagasan keilmuan yang dimilikinya kepada peserta didik.<sup>11</sup> Jadi, yang dimaksud dengan *google classroom* yaitu pembelajaran secara jarak jauh dengan basis internet yang dapat dilakukan antara guru dengan peserta didik.

2. Fitur-Fitur dalam *Google classroom* Dalam *Wikipedia*, fitur yang terdapat pada *google classroom*, diantaranya yaitu sebagai berikut:
  - a. *Assigments* (tugas)

*Google* berfungsi sebagai tempat penyimpanan tugas-tugas siswa yang telah diberikan oleh guru. Dokumen yang terdapat di *google drive* siswa dengan guru, *file* di *host* di *drive* siswa nantinya diserahkan untuk penilaian. Guru dapat memberikan pilihan *file* yang dapat diperlukan untuk setiap siswa agar dapat mengedit salinannya sendiri dan kemudian kembali ke nilai kelas alih-alih membiarkan semua siswa melihat, menyalin atau mengedit salinannya sendiri dan kembali ke nilai kelas atau

---

<sup>11</sup> Abdul Rozak, dkk, *Desain Perkuliahan Bahasa Arab melalui Google Classroom*. Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban, Vol. 5 No. 1, Juni 2018, hlm. 83-102

mengedit dokumen yang sama. Siswa juga dapat memilih untuk melampirkan dokumen tambahan dari *drive* mereka ke tugas.

b. *Grading* (pengukuran)

Di dalam *google classroom* terdapat beberapa pilihan penilaian yang dapat dilakukan oleh seorang guru. Pilihan tersebut yaitu seperti siswa dituntut untuk melampirkan *file* ke tugas dan nanti siswa akan dapat melihat, mengedit, atau mendapatkan salinan individualnya sendiri. Siswa dapat membuat *file* dan kemudian menempelkannya ke tugas jika salinan *file* tidak dibuat oleh guru. Setiap siswa dengan siswa lain bisa saling memberikan komentar dan edit, yang nantinya dapat dinilai guru sebagai kemajuan dalam belajarnya. Kemudian setelah tugas dinilai oleh guru siswa tidak dapat mengeditnya kembali, kecuali saat guru yang mengembalikan tugas masuk.

c. *Communication* (komunikasi)

Interaksi antar siswa dapat dilakukan dengan memberikan komentar pada setiap postingan yang yang diberikan oleh guru. Komunikasi secara dua arah ini dapat dilakukan antara guru dengan siswa ataupun siswa dengan siswa yang lainnya.

d. *Time cost* (hemat waktu)

Berbagai macam jenis tugas siswa, pertanyaan, nilai, komentar dapat diatur oleh guru sesuai dengan waktu yang telah ditentukannya. Untuk menambahkan jumlah siswa dalam kelas *online*, guru dapat

memberikan kode kelas untuk diikuti oleh siswanya. Seorang guru juga dapat mengelola dan berbagi tulisan di beberapa kelas yang diampunya.

e. *Archive course* (arsip program)

Tempat tugas-tugas yang diberikan oleh guru kepada siswanya dapat diarsipkan saat akhir tahun pembelajaran. Kelas arsip merupakan kelas khusus yang menempatkan situs-situs yang telah dihapus pada beranda. Guru dan siswa dapat melihat kelas arsip tersebut namun tidak bisa melakukan perubahan kecuali telah dipulihkan.

f. *Mobile application* (aplikasi dalam telepon genggam)

*Google classroom* saat ini dapat diakses oleh siswa melalui telepon genggam. Aplikasi ini nantinya memudahkan pengguna untuk mengunggah foto atau mengshare ke tugas mereka. Selain foto juga mereka bisa saling berbagi *file* untuk dapat dipelajari.

g. *Privacy* (privasi)

Sebagai salah satu jenis *G Suite For Education*, *google classroom* tidak dapat menampilkan iklan dalam bentuk apa saja kepada siswa, fakultas, kelas, serta data pemakai akun tidak dapat dipindai dengan maksud untuk mengiklankan. Akun ini sifatnya *privacy* dan tidak ada yang mengetahui kecuali pemakainya.

Semua fitur yang ada di atas dapat dimanfaatkan guru saat proses pembelajaran. Guru dapat dengan mudah mempelajari pemanfaatannya

dengan mempelajarinya secara mandiri dengan melihat di *google support* pada *google classroom*.<sup>12</sup>

### 3. Langkah-langkah Mengaplikasikan *Google classroom*

Sebagaimana pendapatnya Abd Rozak, dkk yang dikutip dalam jurnal Arabiyat, beliau mengemukakan bahwa langkah-langkah mengaplikasikan *google classroom* sebagai berikut:

- a. Membuka tampilan *geogle* dengan melewati laman *mozilla fiefox* atau *geogle chrome*, kemudian membuka tautan *google classroom*.
- b. Kedua perhatikan terlebih dahulu guru dan peserta didik apakah telah memiliki akun *google apps for education*. Saat keduanya tidak mempunyai akun tersebut, maka keduanya tidak bisa mengaplikasikan *google classroom*. Jika telah mengunjungi situs *classroom. google.com* dan sign in. Guru dapat mengklik tulisan guru supaya dapat membuat kelas serta siswa, mengklik tulisan siswa lalu bergabung pada kelas yang telah dibuat oleh guru dengan memakai kode yang guru telah berikan.
- c. Siswa dapat bergabung ke dalam kelas *online* dengan cara masuk melalui kode kelas yang telah guru berikan atau dapat dimasukan oleh guru secara mandiri. Setiap siswa diminta untuk mengaktifkan *emailnya* saat nanti guru melakukan pembelajaran melalui *google classroom*.

---

<sup>12</sup> Vicky Dwi Wicaksono, Putri Rachmadyani, *Pembelajaran Blended Learning Melalui Google Classroom di Sekolah Dasar*, Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS&HDPGS di Wilayah Jawa Timur (2018), hlm. 516-517.

- d. Melalui laman tugas atau diskusi, guru dapat menyampaikan tugasnya pada *google classroom*. Pekerjaan tugas-tugas secara mandiri ataupun kelompok nantinya akan tersampaikan secara langsung dan tersimpan pada *google drive*.
  - e. Melalui *google classroom* guru dapat memberikan tugasnya secara mandiri ke kelompok ataupun individu. Selain itu guru dapat menyampaikan informasi mengenai pelajaran yang diampunya melalui kelas *online* nya.
  - f. Untuk materi yang belum dipelajari atau dikuasai oleh siswa dapat ditanyakan kepada guru melalui kelas *online* ini.<sup>13</sup>
4. Kelebihan dan Kelemahan *Google classroom*

Menurut Mustaniroh yang dikutip dalam Jurnal Semantik, mengemukakan bahwa ada beberapa keunggulan yang didapat dari *google classroom*, diantaranya yaitu:

- a. Membantu guru dalam menyampaikan berita pada laman *google classroom* atau memberikan tes *online*.
- b. Siswa dapat mengirimkan tugas secara cepat dengan satu klik tanpa bantuan kertas.
- c. Guru bisa menggunakan ruang diskusi, yang nantinya siswa dapat saling memberikan komentar dan mengeluarkan pendapatnya.

---

<sup>13</sup> Abdul Rozak, dkk, *Desain Perkuliahan Bahasa Arab melalui Google Classroom*. Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban, Vol. 5 No. 1, Juni 2018, hlm. 83-102

- d. Guru dan siswa dapat bertemu dalam ruang *google classroom* yang sama saat guru menginstruksikan kepada siswa untuk *online* secara bersamaan sesuai dengan waktu yang telah guru tetapkan.<sup>14</sup>

Menurut Abd Rozak yang dikutip dalam jurnal Arabiyat, mengemukakan bahwa ada beberapa kelemahan yang didapat dari *google classroom*, diantaranya yaitu sebagai berikut:

- a. Buruknya jaringan *wifi* di sekolah

Lambat atau buruknya jaringan *wifi* menjadikan pembelajaran melalui aplikasi *google classroom* menjadi terhambat, serta terganggunya proses pembelajaran.

- b. Hilang satu hilang seribu

Saat siswa belum melakukan *log out* akun *google classroom* ketika selesai menggunakan aplikasi ini maka akan menjadikan hal yang fatal. Untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan seperti hilangnya *file dokumen* atau tugas-tugas, maka semua yang telah tersimpan dalam *google drive* harus dijaga dengan benar. Karena ketika siswa lalai *file* yang telah tersimpan menjadi hilang.

- c. Menuntut siswa untuk memiliki gawai yang canggih

Siswa yang menggunakan aplikasi ini dituntut untuk memiliki ponsel, laptop, ataupun yang lainnya dengan standar yang canggih guna

---

<sup>14</sup> Lilis Amalia Rosdiana, dkk, *Meningkatkan Kedisiplinan Melalui Google Classroom Dalam Mata Kuliah Bahasa Indonesia, Semantik*, Vol. 9, No. 1, Februari 2020, hlm. 36

memaksimalkan pemakaian aplikasi ini. Saat peralatan yang mendukung aplikasi ini masih kurang, maka peserta didik harus ke warnet untuk tercapainya pembelajaran dengan aplikasi ini.<sup>15</sup>

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa *google classroom* merupakan salah satu media belajar bagi siswa yang dapat kita akses melalui google. Selain itu kelebihan dari *google classroom* ini semua siswa dan guru dapat menggunakannya secara gratis, siswa dan guru hanya memerlukan koneksi internet untuk dapat menggunakan *google classroom* ini. *Google classroom* ini juga sangat mudah atau sangat simple digunakan bagi setiap kalangan. *Google classroom* terdiri dari beberapa indikator yakni :

1. Memiliki fitur forum yang mana guru biasa mengupload berbagai bahan ajar berupa foto, video, file, dan lain-lain serta memberi pengumuman.
2. Miliki fitur tugas kelas. Dalam fitur ini guru dapat memberikan tugas dengan tanggal yang telah ditetapkan, guru juga bisa memberikan tugas kuis, pertanyaan dan juga menyampaikan materi yang akan diajar.

---

<sup>15</sup> Abdul Rozak, dkk, *Desain Perkuliahan Bahasa Arab melalui Google Classroom*. Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaan, Vol. 5 No. 1, Juni 2018, hlm. 83-102

3. Anggota kelas yang diajar hanya bisa untuk join grup *google classroom* sedangkan guru bisa menambahkan anggota kelas dan mengeluarkan siswa dari grup.
4. Nilai yang diberikan oleh guru bisa dilihat oleh siswa langsung

## **B. Konsep *Blended Learning***

Perkembangan teknologi yang begitu pesat mengharuskan adanya inovasi dalam pembelajaran. Inovasi tersebut salah satunya adalah *Blended Learning*. Konsep *Blended Learning* ini ialah pencampuran model pembelajaran konvensional dengan belajar secara online. *Blended Learning* berasal dari kata *Blended* dan *Learning*. *Blend* artinya campuran dan *Learning* artinya belajar. Dari kedua unsur kata tersebut dapat diketahui bahwa *Blended Learning* bermakna penyampuran pola belajar. Menurut Mosa dalam Rusman menyampaikan bahwa pola belajar yang dicampurkan adalah dua unsur utama yakni pembelajaran di kelas dengan online learning. Dalam pembelajaran *online* ini terdapat pembelajaran menggunakan jaringan internet yang di dalamnya ada pembelajaran berbasis *web*. Selain *Blended Learning* ada istilah lain yang sering digunakan di antaranya *blended e-learning* dan *hybrid learning*. Istilah-istilah tersebut mengandung arti yang sama yaitu perpaduan, percampuran atau kombinasi pembelajaran. Untuk lebih mudah memahami perbedaan istilah-istilah tersebut, Mainnen dalam Rusman menyebutkan “*Blended Learning* mempunyai

beberapa alternatif nama yaitu *mixed learning*, *hybrid learning*, *blended e-learning* dan *meltd learning* (bahasa Finlandia).<sup>16</sup>

*Blended Learning* ini adalah model pembelajaran dengan menggunakan perpaduan dari: *Google Clasroom*, dan lain-lain dengan bentuk tradisional pelatihan di kelas dan pelatihan setiap apa yang dibutuhkannya. *Blended Learning* menjadi solusi yang paling tepat untuk proses pembelajaran yang sesuai, tidak hanya dengan kebutuhan pembelajaran akan tetapi gaya pembelajar. *Blended Learning* adalah sebuah kemudahan pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pengajaran, dan gaya pembelajaran, memperkenalkan berbagai pilihan media dialog antara fasilitator dengan orang yang mendapat pengajaran. *Blended Learning* juga sebagai sebuah kombinasi pengajaran langsung (*face to face*) dan pengajaran online, tapi lebih daripada itu sebagai elemen dari interaksi sosial.

Proses pembelajaran diarahkan untuk mewujudkan kompetensi-kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Pembelajaran dengan menggunakan media internet atau dengan *distance learning* tidak menjadi andalan dalam pembelajaran karena tidak adanya interaksi antara guru dengan murid. Dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) khususnya pelajaran Pendidikan Agama Islam, tatap muka atau konvensional merupakan proses pembelajaran utama yang dilakukan di sebagian besar sekolah dan perguruan tinggi yang ada di Indonesia.

---

<sup>16</sup> Rusman, dkk., *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), hlm 81

Namun KBM tatap muka ini cenderung membuat siswa jenuh dan kurang aktif. Untuk itu perlu adanya inovasi pembelajaran, yaitu dengan menerapkan konsep *Blended Learning*.

Pembelajaran dengan menggunakan media berbasis yang populer dengan sebutan *Web-Based Training* (WBT) kadang disebut *Web-Based Education* (WBE) dapat didefinisikan sebagai aplikasi teknologi web dalam dunia pembelajaran untuk sebuah proses pendidikan. Suatu hal yang perlu diingat adalah bagaimana teknologi *web* ini dapat membantu proses belajar. Untuk kepentingan ini materi belajar perlu dikemas berbeda dengan penyampaian yang berbeda pula.

Penyempurnaan model pembelajaran konvensional dengan belajar secara *online* bukanlah hal yang baru, dan pelengkap pembelajaran konvensional adalah *e-learning*. *E-learning* merupakan metode pembelajaran yang berfungsi sebagai pelengkap metode pembelajaran konvensional dan memberikan lebih banyak pengalaman *afektif* bagi pelajar. Singkatnya *e-learning* menggunakan teknologi untuk mendukung proses belajar.

Perbedaan pembelajaran konvensional atau *e-learning* yaitu pada pembelajaran konvensional guru dianggap sebagai orang yang serba tahu dan ditugaskan untuk menyalurkan ilmu pengetahuan kepada pelajarannya. Sedangkan di dalam *elearning* fokus utamanya adalah pelajar. Pelajar mandiri pada waktu tertentu dan bertanggung jawab untuk pembelajarannya.

Pada akhirnya, model pembelajaran ini bertujuan untuk mencapai keefektifan pembelajaran, pembelajaran *online* dan *face to face*.

Pengimplementasian model pembelajaran blended secara lebih luas selayaknya didukung dengan berbagai penelitian, sehingga prosentasi masing-masing model pembelajaran dapat diketahui. *Blended Learning* memberikan kesempatan yang terbaik untuk belajar dari kelas transisi ke *e-learning*. *Blended Learning* melibatkan kelas (atau tatap muka) dan belajar *online* (*e-learning*). Metode ini sangat efektif untuk menambah efisiensi untuk kelas instruksi dan memungkinkan peningkatan diskusi atau meninjau informasi di luar ruang kelas.

#### 1. Pengembangan Model Pembelajaran

Pengembangan pembelajaran adalah suatu proses kegiatan yang sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Kegiatan dengan pengidentifikasian masalah, pengembangan strategi dan penggunaan bahan belajar, serta mengevaluasi bahan belajar untuk menentukan hal apa yang harus direvisi. Uraian ini mengandung arti bahwa hasil akhir dari pengembangan pembelajaran adalah berupa satu set bahan belajar dan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien dalam suatu sistem untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>17</sup>

Proses pengembangan pembelajaran dimulai dengan melakukan identifikasi masalah pembelajaran, dilanjutkan dengan mengembangkan

---

<sup>17</sup> Suparman M. Atwi, *Desain Instruksional Modern (Panduan Para Pengajar dan Inovator Pendidikan)* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2014), hlm. 120

strategi dan bahan pembelajaran, kemudian diakhiri dengan melakukan evaluasi efektivitas dan efisiensi. Dalam hal ini proses evaluasi di dalamnya terkandung maksud untuk melakukan perbaikan atau penyempurnaan setiap komponen pengembangan model pembelajaran.

Konsep pengembangan pembelajaran beberapa ahli membedakan antara desain dan rancangan pembelajaran. Desain merupakan aktivitas atau proses untuk meningkatkan kualitas hasil yang berhubungan dengan perencanaan. Sedangkan perencanaan (*planning*) dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, dalam proses pengembangan pembelajaran di mulai dengan mengarahkan aktivitas sebagai suatu desain untuk menghasilkan blueprint ketika suatu kegiatan menjadi kompleks, maka ungkapan yang dapat digunakan adalah desain. Dengan demikian, dosen dapat menggunakan perancangan (*design*) jika suatu program kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran untuk aktivitas kegiatan yang lebih tinggi dan rumit dan ungkapan desain sudah mencakup keduanya.<sup>18</sup>

Pembelajaran merupakan susunan aktivitas yang luas karena mempunyai proses multisegi bagi setiap mahasiswa yang menghadapi masalah pembelajaran untuk memperoleh berbagai kemampuan atau keterampilan. Jadi, belajar merupakan proses yang aktif, dan dapat menjangkau pikiran melibatkan proses asimilasi organik dari dalam dan

---

<sup>18</sup> Patricia. L. Smith, and Tillman. J. Ragan, *Instructional Design (3 rded)*.(United States of America: John Wiley & Son, Inc, 2005), hlm. 81-100

mengambil posisi untuk berada pada pihak mahasiswa, bukan bagaimana isi bahan belajar yang menentukan kualitas dan kuantitas proses pembelajaran.

Pengembangan model pembelajaran mengalami banyak kendala mulai dari teori belajar yang mendasarinya dan teori desain yang digunakan. Rendahnya kualitas proses pembelajaran seperti: (1) kemampuan bertanya yang rendah, (2) waktu penyelesaian tugas tidak tepat, (3) bahan belajar yang digunakan sangat sederhana, (4) partisipasi mahasiswa rendah, dan (5) strategi pembelajaran yang digunakan tidak konsisten dengan bahan belajar. Relevansi model terhadap komponen sistem membuat rendahnya kualitas proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan susunan aktivitas yang luas karena mempunyai proses multisegi bagi setiap mahasiswa yang menghadapi masalah pembelajaran untuk memperoleh berbagai kemampuan atau keterampilan. Jadi, belajar merupakan proses yang aktif, dan dapat menjangkau pikiran melibatkan proses asimilasi organik dari dalam dan mengambil posisi untuk berada pada pihak mahasiswa, bukan bagaimana isi bahan belajar yang menentukan kualitas dan kuantitas proses pembelajaran.

Pengembangan model pembelajaran mengalami banyak kendala mulai dari teori belajar yang mendasarinya dan teori desain yang digunakan. Rendahnya kualitas proses pembelajaran seperti: (1) kemampuan bertanya yang rendah, (2) waktu penyelesaian tugas tidak tepat, (3) bahan belajar yang digunakan sangat sederhana, (4) partisipasi mahasiswa rendah, dan (5) strategi

pembelajaran yang digunakan tidak konsisten dengan bahan belajar. Relevansi model terhadap komponen sistem membuat rendahnya kualitas proses pembelajaran<sup>19</sup>

Penguatan konseptual model ditunjukkan pada relevansi model konseptual pembelajaran terhadap model yang dihasilkan agar mahasiswa dapat belajar dan beraktivitas sesuai dengan kondisi belajar yang dimiliki. Untuk menentukan relevansi model konseptual dengan kondisi belajar, maka diperlukan suatu proses seperti: (1) mengidentifikasi kebutuhan belajar, (2) mendesain pengembangan, (3) mengimplementasikan pembelajaran dan (4) mengevaluasi pembelajaran yang dikembangkan. Hubungan antara teori model dengan pengembangan model pembelajaran mengandung arti bahwa teori desain pembelajaran menghasilkan *blueprint*, sedangkan pengembangan menghasilkan produk. Jadi relevansi antara kondisi aktual, teori belajar dan desain pembelajaran serta pengembangan model menghasilkan sistem pembelajaran dan penggunaan produk pembelajaran.

Langkah-langkah pengembangan model pembelajaran yang diperlukan, adalah: (1) mengidentifikasi, (2) mengembangkan dan (3) mengevaluasi serta (4) merevisi. Selanjutnya untuk aktivitas pengembangan memerlukan tahapan

---

<sup>19</sup>Darlan Sidik dan Tasri Ponta, *Model Pembelajaran Elektronika Analog Berbasis Proyek Pada Mahasiswa Prodi Diploma Tiga 701 Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar*, 2012. <http://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/viewFile/4127/2491>

seperti: (1) merancang, (2) mengembangkan, (3) mengimplementasikan, dan menilai pembelajaran, dan (4) melakukan revisi.<sup>20</sup>

Jadi desain pembelajaran sebagai sebagai suatu landasan pengembangan diperlukan kegiatan seperti: (1) pendefinisian, (2) mendesain, (3) mendemonstrasikan, (4) mengembangkan, dan (5) menyajikan<sup>21</sup>Berdasarkan tahapan desain pembelajaran membuat desain pembelajaran sebagai upaya untuk menganalisis kondisi pembelajaran yang berlangsung saat ini dengan memperhatikan kebutuhan pembelajaran, seperti: (a) mengembangkan kerangka isi pembelajaran, (b) mengembangkan kerangka pembelajaran, dan (c) menerapkan sistem pembelajaran. Ketiga fase desain pembelajaran merupakan perencanaan pembelajaran tentang kondisi belajar di kelas yang dapat mendosentkan kegiatan pembelajaran yang efektif<sup>22</sup>

Model pembelajaran merupakan suatu susunan rangkaian komponen pembelajaran yang saling terintegrasi secara lengkap seperti: penataan urutan isi bahan belajar, penggunaan rangkuman atau ringkasan, penggunaan contoh, dan penggunaan strategi yang berbeda untuk memotivasi mahasiswa. Untuk itu, model merupakan gambaran mental yang dapat membantu untuk menjelaskan sesuatu dengan lebih jelas terhadap sesuatu yang tidak dapat dialami secara langsung, secara spesifik model dapat berupa gambar, skema

---

<sup>20</sup> W. Dick, L. Carey & J.O. Carey, *The systematic design of instruction (5 th )*.(New York: Longman, 2001), hlm. 92

<sup>21</sup>Katherine S. Cennamo & Debby Kalk, *Real World Instructional Design* (Canada, USA: Thomson Learning, Inc, 2005), hlm.88

<sup>22</sup> Cennamo k. & Debby K. *Real World instructional Design Virginia: Thomson Learning Inc.* 2005, hlm. 65

yang menjelaskan keterkaitan dari berbagai komponen dan subkomponen lainnya dalam suatu pola yang disajikan secara utuh. Model dapat menjelaskan keterkaitan secara lebih tepat, utuh, konsisten, dan menyeluruh dari suatu aktivitas<sup>23</sup> Oleh karena itu, model disusun dalam upaya untuk mengkonkritkan keterkaitan suatu komponen yang masih abstrak dalam suatu gambar, skema yang mencerminkan alur pikir. Dengan demikian, secara esensial model pembelajaran mengandung komponen yaitu: *analysis, design, development, implementation, dan evaluation* (ADDIE). Komponen tersebut dilakukan secara sistematis terhadap strategi pembelajaran, bahan belajar, sarana, kompetensi dosen, dan karakteristik mahasiswa untuk membantu perancang pembelajaran menghasilkan model pembelajaran yang efektif, efisien dan menarik. Penggunaan komponen model pembelajaran yang telah dikemukakan sebagai pijakan dalam pengembangan, jika pengembangan model pembelajaran harus disesuaikan dengan tahapan model desain pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan model pembelajaran paket keahlian audio-video. Jika ada komponen pengembangan model pembelajaran paket keahlian audio-video ada yang tidak mendukung, maka dilakukan penyesuaian dalam pengembangan model pembelajaran prekayasa sistem Audio.

---

<sup>23</sup> Reigeluth M. C. & Alison C. A., *Instructional Design Theories and Models Volume III Building a Common Knowledge Base* (New York: New Jersey, Erlbaum, 2009), hlm. 99

## 2. Model *Blended Learning*

*Blended Learning* istilah yang berasal dari bahasa Inggris, yang terdiri atas dua suku kata, *blended* dan *learning*. Kata Blend berarti campuran yang berarti terdapat berbagai macam pola pembelajaran yang digunakan. Sedangkan *Learning* memiliki makna umum yakni belajar, dengan demikian dapat dimaknai sebagai pola pembelajaran yang mengandung unsur pencampuran, atau penggabungan antara pola dengan pola lainnya. Mosa menyampaikan yang dicampur adalah dua unsur utama, yakni pembelajaran di kelas (*classroom lesson*) dengan *online learning*.<sup>24</sup>

Menurut Driscoll mendefinisikan: “*Blended Learning integrated or blends learning programs in different format to achieve a common goal*” yang dapat diartikan *Blended Learning* mengintegrasikan atau menggabungkan program belajar dalam format yang berbeda dalam mencapai tujuan umum.<sup>25</sup>

Menurut Harmon & Jones menyatakan bahwa model *Blended Learning* mengkombinasikan pola tatap muka di kelas atau penggunaan *web* secara *online*<sup>26</sup> Makna asli sekaligus yang paling umum *Blended Learning* mengacu pada belajar yang mengkombinasi atau mencampur antara pembelajaran tatap muka (*face to face*) dan pembelajaran berbasis komputer (*online dan offline*).

---

<sup>24</sup> Elenena Mosa, *A Blended E-Learning Model*. (Italia : Italian Journal of Educational Technology 17 (3), 2006), hlm. 77

<sup>25</sup> M. Driscoll, *Blended Learning: Let's Get beyond the Hype. E-Learning* (2002), hlm. 55

<sup>26</sup> A. D. Harmon & T. S. Jones, *Elementary education: A reference handbook* (California: ABC-CLIO, inc. 2005), hlm.77

*Blended Learning* adalah metode pembelajaran yang memadukan pertemuan tatap muka dengan materi online secara harmonis. Perpaduan antara mahasiswa konvensional di mana pendidik dan mahasiswa bertemu langsung dengan pembelajaran *online* yang bisa diakses kapan saja, di mana saja 24 jam sehari, 7 hari seminggu. Adapun bentuk lain dari *Blended Learning* adalah pertemuan virtual antara pendidik dengan mahasiswa. Mereka mungkin saja berada di dua dunia berbeda, namun bisa saling memberi *feedback*, bertanya, atau menjawab. Semuanya dilakukan secara *real time*. Sebagian menyebutnya dengan *Long Distance Instructed Learning*, yang lain menyebutnya *Virtual Instructor Led Training* yang dipandu oleh instruktur betulan secara virtual karena antara peserta dan instruktur berada di tempat yang berbeda. Apapun namanya, model pembelajaran ini memanfaatkan teknologi IT lewat media *video conference*, *phone conference*, atau *chatting online*.

Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa *Blended Learning* merupakan model pembelajaran dimana adanya penggabungan antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online. Pembelajaran *Blended Learning* ini sangat cocok digunakan dalam situasi pandemi ini dikarenakan berkurangnya jumlah tatap muka antara siswa dan guru demi mengikuti protokol kesehatan *social distancing*. Model pembelajaran *Blended Learning* ini terdiri dari beberapa indikator yakni :

1. Fleksibilitas pembelajaran, dimana pembelajaran *Blended Learning* ini sangat fleksibel digunakan bagi siswa maupun guru
2. Interkasi, yaitu adanya interaksi antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring.
3. Dorongan belajar aktif, yaitu dalam *blended learning* siswa diajak untuk belajar aktif serta mandiri.
4. *Blended Learning* memfasilitasi pembelajaran dengan memanfaatkan kegiatan tatap muka dan online secara efektif.

### **C. Pengertian dan Pembelajaran PAI di SMA**

#### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Sehingga pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama. Dalam Islam pada mulanya pendidikan Islam disebut dengan kata "*Ta'dib*". Kata "*Ta'dib*" mengacu pada pengertian yang lebih tinggi, dan mencakup unsur-unsur pengetahuan (*'ilm*) pengajaran (*ta'lim*) dan pengasuhan yang baik (*tarbiyah*). Akhirnya dalam perkembangan kata *ta'dib* sebagai istilah pendidikan telah hilang peredarannya, dan tidak dikenal lagi, sehingga ahli pendidik Islam bertemu dengan istilah *At Tarbiyah* atau *Tarbiyah*, sehingga sering disebut

*Tarbiyah*. Sebenarnya kata ini berasal dari kata “*Robba-yurabbi-Tarbiyatan*” yang artinya tumbuh dan berkembang. Maka dengan demikian populerlah istilah “*Tarbiyah*” diseluruh dunia Islam untuk menunjuk pendidikan Islam.<sup>27</sup>

Terdapat beberapa pengertian mengenai Pendidikan Agama diantaranya sebagai berikut:

1. Dalam *Encyclopedia Education*, Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai suatu kegiatan kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang beragama. Dengan demikian perlu diarahkan kepada pertumbuhan moral dan karakter. Pendidikan agama tidak cukup hanya memberikan pengetahuan tentang agama saja, akan tetapi disamping pengetahuan agama, mestilah ditekankan pada aktivitas kepercayaan.
2. Ahmad D. Marimba mengemukakan bahwa Pendidikan Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (insan kamil).<sup>28</sup>
3. Menurut Zakiyah Darajat dalam bukunya karangan Abdul Majid Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada

---

<sup>27</sup> Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama 1*, (solo: Ramadhani, 1993), hlm. 102

<sup>28</sup> Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hlm. 44

akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>29</sup>

4. Menurut Ahmad Tafsir dalam bukunya Abdul Majid Pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.<sup>30</sup>
5. Menurut Dr. H. Zuhairini Pendidikan Agama berarti usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.<sup>31</sup>

Ada tiga term tertentu yang di gunakan manusia dalam mengartikan pendidikan agama dalam khasanah pendidikan islam:

#### A. Istilah *al-tarbiyah*

Abdurrahman An-Nahlawi mengemukakan bahwa menurut kamus Bahasa Arab, lafaz *At-Tarbiyah* berasal dari tiga kata, pertama, *raba-yarbu* yang berarti bertambah dan bertumbuh. Makna ini dapat dilihat dalam Al-Qur'an Surat Ar-Rum ayat 39. Kedua, *rabiya-yarba* yang berarti menjadi besar. Ketiga, *rabba-yarubbu* yang berarti memperbaiki, menguasai urusan, menuntun, menjaga dan memelihara.

---

<sup>29</sup> Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam (KBK 2004)*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 80

<sup>30</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 74

<sup>31</sup> Abu Ahmadi dkk., *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hlm. 88

### B. Istilah *al-Ta'lim*

*Ta'lim* lebih luas dibanding *tarbiyah* yang sebenarnya berlaku hanya untuk pendidikan anak kecil. Yang dimaksudkan sebagai proses persiapan dan pengusahaan pada fase pertama pertumbuhan manusia (yang oleh Langeveld disebut pendidikan “pendahuluan”), atau menurut istilah yang populer disebut fase bayi dan kanak-kanak.<sup>32</sup>

### C. Istilah *al-Ta'dib*

Menurut Al-Attas, *ta'dib* adalah pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan kepada manusia tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan sedemikian rupa, sehingga membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan kekuasaan dan keagungan Tuhan di dalam tatanan wujud dan keberadaannya.<sup>33</sup>

## 2. Pembelajaran PAI di SMA

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang kompleks. Dalam pembelajaran PAI guru harus memahami apa yang hendak dicapai dalam pendidikan agama itu atau apa tujuan pendidikan agama itu. Zuhairini, dkk. menyatakan bahwa tujuan pendidikan agama itu adalah menyempurnakan pendidikan agama yang telah diberikan sebelumnya dan memberikan pendidikan dan pengetahuan agama Islam serta berusaha agar mereka

---

<sup>32</sup> Abdul Fattah Jalal, *Min al-usul at-tarbiyah fii al-islam*, (Jakarta: Kultura, 1977), hlm. 15-24

<sup>33</sup> Arifuddin Arif, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kultura, 2008), hlm 100

mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diterimanya sehingga siswa menjadi orang muslim yang sejati.<sup>34</sup>

Seorang muslim yang sejati diperlukan kesadaran beragama yang mantap oleh yang bersangkutan. Hanya saja, kesadaran beragama pada masa remaja (anak seusia SMA) berada dalam kerangka peralihan dari kehidupan beragama anak-anak menuju kemantapan beragama. Anak usia remaja memiliki keadaan yang labil dan mengalami kegoncangan, daya pemikiran yang abstrak, logik dan kritik mulai berkembang. Keadaan jiwa remaja yang demikian itu tampak pula dalam kehidupan agama yang mudah goyah, timbul kebimbangan, kerisauan, dan konflik batin.<sup>35</sup>

Dalam paradigma baru, proses pendidikan haruslah diarahkan agar potensi yang ada pada manusia dikembangkan seoptimalkan sesuai dengan fitrahnya. Oleh karena itu pendidikan tidak lepas dari budaya, karena kebudayaan memberikan rambu-rambu, nilai-nilai, memberikan reward dan punishment dalam perkembangan seseorang.<sup>36</sup>

Menurut Darajat, masa remaja merupakan masa dimana orang itu sedang mengalami goncangan jiwa atau yang lebih dikenal dengan masa adolesen/ masa antara usia 13-21 tahun, yaitu masa usia sekolah menengah

---

<sup>34</sup>Zuhairini, dkk. *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hlm. 102

<sup>35</sup> Abdul Azis dan Ahyadi, *Psikologi Agama* (Bandung : Sinar Baru, 1991), hlm. 67

<sup>36</sup> H.A.R. Tilaar, *Paradigma Baru pendidikan Nasional*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), hlm.

tingkat atas. Lembaga pendidikan dan lembaga agama sebagai sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap, dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam individu, yang konsep tersebut ikut berperan dalam menentukan sikap individu terhadap sesuatu hal. Dalam hal ini perlu dipahami bahwa pula bahwa sikap perilaku itu merupakan kecenderungan untuk bereaksi secara positif maupun aktif terhadap suatu obyek, berdasarkan penilaian terhadap obyektifitas sebagai obyek yang berharga.<sup>37</sup>

Memahami kondisi kejiwaan siswa seusia SMA (remaja) yang masih labil tersebut maka akan berpengaruh pula terhadap perilakunya, termasuk dalam hal ini perilaku keagamaannya. Untuk itu merupakan hal yang tidak mudah untuk dapat menanamkan pemahaman tentang perilaku (akhlak) bagi siswa SMA untuk sekaligus mengamalkan teori maupun pengetahuan keagamaan yang telah diterimanya itu dalam kehidupan sehari-harinya.

Menurut Trianto, hakikat pembelajaran adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir

---

<sup>37</sup> W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. (Jakarta : PT. Gramedia, 1983), hlm. 56

siswa dan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran.<sup>38</sup>

Dalam hal ini pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan sudah melalui tahapan desain pembelajaran secara sistematis. Oleh sebab itu diperlukan konsep tentang pembelajaran yang akan menjelaskan asas-asas untuk merancang pembelajaran yang efektif dikelas. Sehingga persiapan terhadap berbagai ruang lingkup desain pembelajaran penting dalam memilih model, pendekatan dan strategi dalam mengimplementasikan proses pembelajaran dengan tujuan agar pengalaman belajar yang berpusat pada siswa mampu memunculkan potensi berpikir siswa.

Mengingat begitu pentingnya menciptakan pembelajaran yang mampu mengkonstruksi berbagai pengalaman belajar bermakna bagi siswa, maka mengembangkan model profetik perlu dilakukan dengan serius.<sup>39</sup> Disisi lain, mengembangkan inovasi pembelajaran yang mampu memunculkan pola berpikir tingkat tinggi juga tidak kalah penting untuk dilakukan. Proses pembelajaran PAI sangat erat kaitanya dengan perubahan perilaku sebagai hasil belajarnya, karena indikator keberhasilan proses yang sebenarnya dapat diukur dari bagaimana merancang pola instruksional yang relevan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

---

<sup>38</sup>Trianto, *Model-model Pembelajaran iInovatif berorientasi konruktivistik*.(Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hlm. 23

<sup>39</sup> Ahmad Fauzi, *Daya Serap Siswa Terhadap Pembelajaran Taksonomi Pendidikan Agama Islam, Jurnal Pusaka, IAI Al Qolam* (Malang, Vol. 4, No. 2, Edisi 8, 2017, url : [ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnal\\_pusaka/article](http://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnal_pusaka/article) 2017), hlm. 95

dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam ini berisi mengenai pembelajaran tentang agama Islam yang berlandaskan Al Quran yang merupakan kitab suci agama Islam. Selain itu dalam pendidikan agama Islam di sini juga mengharapkan para peserta didik yang mempelajari agama Islam dapat memahami, mempraktikkan dan juga mengaplikasikan seluruh pembelajaran yang sudah didapatkan pada saat pendidikan tersebut berlangsung.

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan agama islam merupakan pembelajaran yang berlandaskan Al-Qur'an yang merupakan kitab suci agama islam. Selain itu dalam pendidikan agama islam disini juga mengharapkan para peserta didik yang mempelajari agama islam dapat memahami, mempraktikkan dan juga mengaplikasikan seluruh pembelajaran yang sudah dapatkan pada saat pendidikan tersebut berlangsung. Pendidikan agama islam terdiri ini terdiri dari beberapa indikator yakni :

1. Pendidikan agama islam berisikan penanaman akhlak untuk siswa.
2. Penanaman nilai-nilai moral yang sering diajarkan seperti memberi salam atau membungkuk ketika bertemu dengan orang yang lebih tua.
3. Segalah usaha berupa bimbingan terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak, menuju terbinanya kepribadian utama sesuai dengan ajaran agama islam.

#### D. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan merupakan hasil – hasil yang diperoleh dari penelusuran yang telah dilakukan sama peneliti sebelumnya. Untuk menghindari adanya plagiarisasi/duplikasi, peneliti ini didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya, diantaranya.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Anita Ningrum (2020) berjudul “Analisis Implementasi Pembelajaran *Google Classroom* Siswa MTs Negeri Salatiga VII dalam Materi Tata Surya Era Pandemi Covid-19 Tahun Ajaran 2019/2020”. Tujuannya adalah untuk mempelajari dan mengetahui proses pembelajaran siswa 19 kelas VII MT Negeri Salatiga materi tata surya era pandemi *Covid-19* dalam penerapan *Google classroom*, pandangan siswa dan pandangan guru.
2. Penelitian yang dilakukan oleh mila rahmawati pada tahun 2015 yang berjudul “Pengaruh *Model Blended Learning* Berbasis *Quantum Teaching* dalam Upaya Peningkatan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA di SMA N 1 Prambanan.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Model Blended Learning* Berbasis *Quantum Teaching* Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI IPA di SMA N 1 Prambanan, serta untuk mengetahui Pengaruh *Model Blended Learning* Berbasis *Quantum Teaching* Terhadap Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif kelas XI IPA di SMA N 1 Prambanan. Penelitian ini termasuk jenis penelitian quasi eskperimen dengan *randomized pretest-posttest control group design*. Populasi penelitian adalah

semu siswa kelas XI IPA di SMA N 1 Prambanan. Sampel penelitian dipilih secara *Cluster Random Sampling* (acak) yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas XI IPA 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPA 3 sebagai kelas *control*. Analisis data minat dan hasil belajar siswa dengan menggunakan *t-test for two independent sampel*. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang *signifikan* penggunaan model pembelajaran *Blended Learning* berbasis *quantum teaching* terhadap minat belajar siswa menunjukkan perbedaan rerata skor minat kelas eksperimen dan kelas *control* dengan hasil pengujian statistik kelas eksperimen sebesar 2,394 dengan *p-value (sig.)* sebesar 0,020 ( $<0,05$ ), serta terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Blended Learning* berbasis *quantum teaching* terhadap hasil belajar siswa menunjukkan perbedaan rerata hasil belajar kelas eksperimen dan kelas *control* dengan hasil pengujian statistik uji t kelas eksperimen sebesar 3,531 dengan *p-value (sig.)* 0,001 ( $<0,05$ ). Dari penjabaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Blended Learning* berbasis *quantum teaching* dapat meningkatkan minat serta hasil belajar kognitif siswa kelas XI IPA di SMA N 1 Prambanan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan adalah objek penelitiannya, jika pada penelitian ini menggunakan minat serta hasil belajar siswa ranah kognitif dalam penelitian. Peneliti menggunakan hasil belajar PAI ranah kognitif siswa. model pembelajaran yang digunakan pun juga sedikit berbeda dengan

yang sedang diteliti, peneliti menggunakan model pembelajaran *Blended Learning* saja sedangkan penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Blended Learning* berbasis *quantum teaching*.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Izuddin Syarif pada tahun 2015 yang berjudul “Pengaruh Model *Blended Learning* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa SMK N 1 Paringin.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) perbedaan motivasi belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *face-to-face learning* dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *Blended Learning*. 2) perbedaan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran KKPI antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *face-to-face learning* dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *Blended Learning*. 3) peningkatan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran KKPI akibat model *Blended Learning*. 4) peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran KKPI akibat penerapan model *Blended Learning*, dan 5) interaksi pengaruh penerapan model pembelajaran dan motivasi terhadap hasil belajar keterampilan computer dan pengelolaan informasi (KKPI) siswa SMK N 1 Paringin. Penelitian quasi eksperimen ini menggunakan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang menggunakan pembelajaran model campuran (*Blended Learning*) dan kelompok control yang menggunakan model tatap muka (*face-to-face learning*). Populasi penelitian adalah siswa kelas XI SMK N 1 Paringin. Sampel penelitian berjumlah 57 siswa yang terbagi dalam dua kelompok

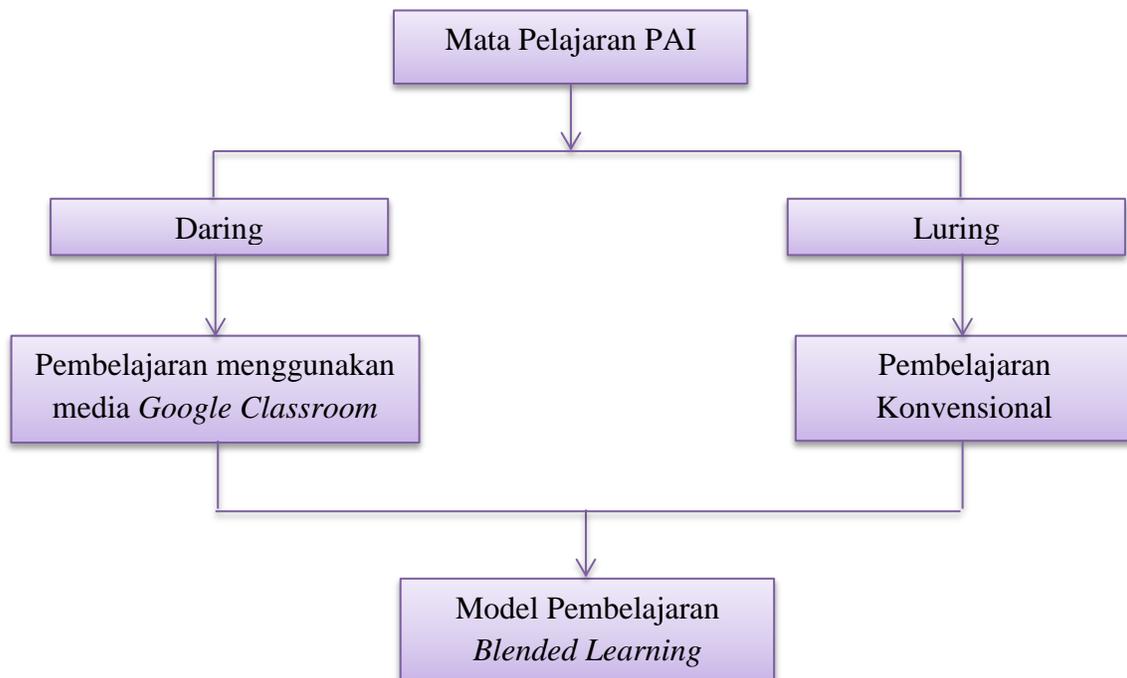
yaitu 30 siswa sebagai kelompok control dan 27 siswa sebagai kelompok eksperimen. Instrument pengumpulan data adalah lembar kuesioner untuk motivasi siswa dan lembar tes soal pilihan ganda untuk hasil belajar siswa. pengumpulan data menggunakan kuesioner dan tes soal pilihan ganda. Kedua teknik tersebut diberikan sebelum dan sesudah pembelajaran pada masing-masing kelompok sampel yang berlangsung sebanyak 6 kali pertemuan. Dan yang diperoleh kemudian dianalisis dan diuji dengan statistik parametik uji-F, uji-t dan uji univariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) ada perbedaan yang signifikan antara motivasi siswa yang menggunakan model *Blended Learning* dan siswa yang menggunakan model *face-to-face learning*, 2) ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan model *Blended Learning* dan siswa yang menggunakan model *face-to-face learning*, 3) ada peningkatan motivasi belajar siswa yang signifikan akibat penerapan model *Blended Learning*, 4) ada peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan akibat penerapan model *Blended Learning*, dan 5) tidak terdapat interaksi pengaruh penerapan model pembelajaran dan motivasi terhadap hasil belajar siswa. dari penjabaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Blended Learning* dapat meningkatkan motivasi terhadap hasil belajar kognitif siswa SMK N 1 Paringin. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan adalah penelitian ini menggunakan motivasi serta hasil

belajar ranah kognitif dalam penelitian, peneliti menggunakan hasil belajar PAI siswa.

#### **E. Kerangka Berpikir**

*Blended Learning* merupakan model pembelajaran yang memadukan antara pembelajaran daring dan luring. Model pembelajaran ini dilakukan dengan menghadapkan peserta didik pada sebuah kombinasi penggunaan pembelajaran berbasis web dan penggunaan metode tatap muka yang dilakukan secara bersamaan didalam pembelajaran. Model *Blended Learning* bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran mandiri secara aktif oleh peserta didik dan mengurangi jumlah waktu tatap muka di kelas, model ini juga memberikan rasa keterikatan peserta didik akan apa yang dipelajarinya walaupun online learning dan dengan dibantu dengan menggunakan *Google classroom* memberikan kemudahan bagi para peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dimana saja dan kapan saja yang mendorong peserta didik untuk dapat berpikir kreatif dan mandiri dalam belajar dengan kata lain model ini dapat menumbuhkan kemandirian belajar dan melatih kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Peserta didik juga dapat belajar sesuai dengan karakteristik dan langkahnya dirinya sendiri karena pembelajaran berbasis internet membuat pembelajaran bersifat individual. Model ini berpusat pada peserta didik dan menuntut peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian penerapan

model pembelajaran ini diharapkan dapat berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif serta kemandirian belajar. Adapun kerangka berpikir padapenelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Kerangka Berfikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif (*qualitative research*), dengan mendeskripsikan dampak media *google classroom* dalam pembelajaran *Blended Learning* pada mata pelajaran PAI serta peranan guru untuk membagi strategi dalam pembelajaran *daring* dan *luring* agar tujuan pembelajaran tercapai. Penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang tidak mengadakan perhitungan. Lebih lanjut Moleong menjelaskan bahwa penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri: berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengadakan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran untuk menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat, kriteria keabsahan data, rancangan bersifat sementara, dan hasil penelitian disepakati kedua belah pihak: peneliti dan subjek penelitian.<sup>40</sup>

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian yang berjudul “Analisis dampak media *Google Classroom* dalam pembelajaran *Blended Learning* terhadap Pendidikan Agama Islam di SMA 6 Kota Bengkulu” akan di laksanakan di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu

---

<sup>40</sup>J. Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 93

yang terletak di Jl. Pratu Aidit Bajak No. 23. Penelitian ini direncanakan pada Tanggal 23 Juli sampai dengan 3 September 2021

Kronologi Penelitian yaitu:

- a. koordinasikan dengan pihak Dinas pendidikan provinsi bengkulu (masukkan surat izin penelitian) yang mana dilaksanakan pada tanggal 22 juli 2021.
- b. Tanggal 23 Juli mengantarkan surat ke lokasi penelitian yaitu di SMAN 6 Kota Bengkulu.
- c. Tanggal 24 Juli observasi lapangan
- d. Tanggal 25 Juli melakukan wawancara dengan informan penelitian yakni Kepala Sekolah SMAN 6 Kota Bengkulu dan mendokumentasi hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.
- e. Tanggal 26 Juli survei pembelajaran di sekolah dan melihat kurikulum yang ada di SMAN 6 Kota Bengkulu
- f. Tanggal 27 Juli melihat kembali pembelajaran daring dan luring yang dilakukan guru di SMAN 6 Kota Bengkulu
- g. Tanggal 28 Juli melihat pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru di SMAN 6 Kota Bengkulu
- h. Tanggal 29 Juli Melakukan wawancara dengan informan guru SMAN 6 Kota Bengkulu yang dilaksanakan di rumah informan penelitian.
- i. Tanggal 2 Agustus melakukan wawancara dengan siswa SMAN 6 Kota Bengkulu dan melakukan dokumentasi-dokumentasi sekolah.

- j. Tanggal 3 Agustus melakukan wawancara dengan siswa SMAN 6 Kota Bengkulu dan melakukan dokumentasi-dokumentasi sekolah
- k. Tanggal 4 September pengambilan surat telah selesai melakukan penelitian di sekolah.

### C. Subjek dan Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif memerlukan informasi dan data-data dari berbagai sumber yang sesuai dengan tujuan dari penelitian. Oleh karena itu, perlu ditentukan subjek penelitian yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi tersebut. Adapun subjek penelitian itu sendiri merupakan sasaran atau pihak-pihak yang dapat memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilaksanakan.

- 1) Kepala sekolah SMA Negeri 6 kota Bengkulu Yunirhan, M.Pd sebagai pihak yang dapat memberikan informasi berkenaan dengan penyusunan kebijakan dan perencanaan serta penyedia sarana prasarana sekolah
- 2) Wakil Kepala sekolah SMA Negeri 6 kota Bengkulu Hidayatul Mardiah, S.Pd sebagai pemberi informasi berkenaan dengan gambaran umum guru pendidikan agama islam dan kedisiplinan siswa
- 3) Guru pendidikan agama islam SMA Negeri 6 kota Bengkulu merupakan objek dan informan yang sangat baik dalam memberikan gambaran tentang proses pembelajaran *Blended Learning* pada mata pelajaran pendidikan agama islam

- 4) Siswa kelas XI SMA Negeri 6 kota Bengkulu sebagai objek dalam implementasi pembelajaran *Blended Learning* pada mata pelajaran pendidikan agama islam

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

##### 1. Observasi

Pengumpulan data dengan cara observasi yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung di tempat penelitian atau objek penelitian untuk mengetahui secara langsung gejala sosial, proses, situasi, kondisi dan aktivitas dari yang diteliti. Sesuai pengertian observasi yaitu suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung<sup>41</sup>

##### 2. Wawancara

Wawancara (interview) sering juga disebut kuosioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interview). Secara pisik interview dapat dibedakan atas interview terstruktur dan interview tidak terstruktur. Menurut Riduan wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden lebih mendalam serta jumlah responden sedikit.<sup>42</sup> Dalam penelitian ini, peneliti

---

<sup>41</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung. PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 220.

<sup>42</sup>Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung:Alfabeta, 2008), hlm. 60

menggunakan metode wawancara terpimpin atau disebut interview guide. Yaitu wawancara mengenai panduan pokok-pokok masalah yang diteliti.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, penelitian menyelidiki benda-benda tertulis berupa buku-buku, majalah, dokumen peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.<sup>43</sup> Dalam penelitian ini dokumen yang dimaksud adalah perangkat pembelajaran di SMA 6 Kota Bengkulu.

## E. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini digunakan uji kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Agar penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, peneliti perlu melakukan keabsahan data dengan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data dengan sekaligus melakukan uji dan pengecekan kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Pengumpulan data dalam penelitian ini akan menggunakan tiga teknik yaitu observasi terstruktur, wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur serta dokumentasi sebagai sumber data.

---

<sup>43</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 112

Triangulasi terbagi menjadi tiga yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>44</sup> Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh. Teknik analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan

---

<sup>44</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 334

pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugusgugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkatperingkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

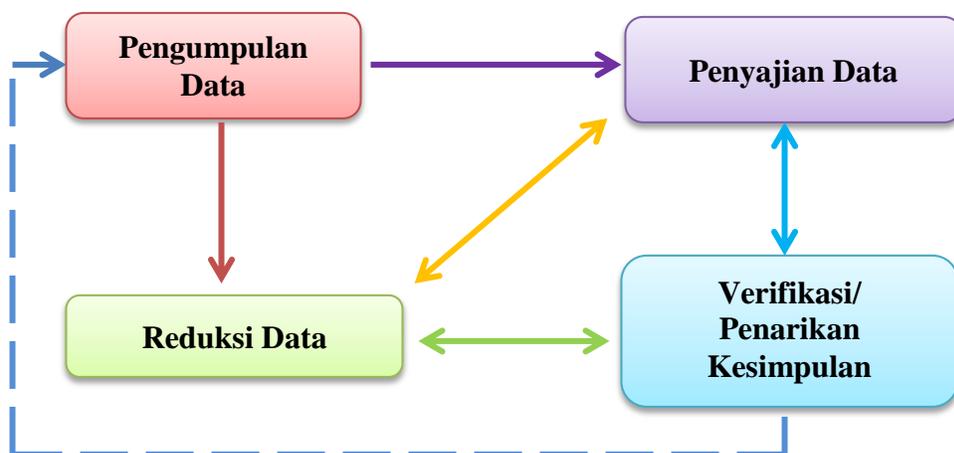
## 2. Penyajian Data

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam

suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

### 3. Menarik Kesimpulan/ Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohannya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggung jawabkan. Secara skematis proses analisis data menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman dapat dilihat pada bagan berikut:



Bagan 1: Model Analisis Data Milles dan Huberman

## **BAB IV**

### **TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Temuan Penelitian**

##### **1. Profil Sekolah**

SMA Negeri 6 ini pertama kali didirikan oleh bapak Drs. Murdianto dengan nama SMA Negeri 5 yang dipimpin oleh bapak Drs. Murdiono. Waktu itu SMA Negeri 5 ini belum punya gedung sendiri, untuk melakukan kegiatan belajar mengajar, SMA Negeri 5 masih gabung dengan SMA 2 di Jalan Mahoni. Kemudian nama SMA Negeri 5 berubah menjadi SMA Negeri 6 Kota Bengkulu pada tahun 1990. Dari tahun itu sampe sekarang SMA 6 Kota Bengkulu telah terjadi pergantian Kepala Sekolah dan Kepala SMA 6 Kota Bengkulu sekarang adalah Drs. Helmanto.

SMA Negeri 6 Kota Bengkulu merupakan salah satu sekolah yang menggunakan kurikulum 2013 (atau lebih dikenal K13) dan juga sekarang sudah menerapkan sekolah yang berbasis full day, dimana peserta didik bersekolah dari hari senin sampai hari jumaat saja dan hari sabtu serta minggu libur sekolah.

##### **a. Identitas Sekolah**

- 1) Nama sekolah : SMA Negeri 6 Kota Bengkulu
- 2) NSS : 301266000206
- 3) Jenjang Pendidikan : SMA

- 4) Status Sekolah : Negeri
- 5) Alamat Sekolah :
- Jalan : Pratu Aidit Kel. Bajak No. 23
- Kabupaten/Kota : Bengkulu
- Provinsi : Bengkulu
- 6) Kode Pos : 38118
- 7) Telp : (0736)-26690
- 8) E-Mail : [sman6bengkulu@yahoo.co.id](mailto:sman6bengkulu@yahoo.co.id)

## **2. Implementasi penggunaan media *Google Classroom* dalam pembelajaran *Blended Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 6 Kota Bengkulu**

Media *google classroom* adalah media yang digunakan oleh guru untuk membuat dan menyampaikan tugas kepada peserta didik secara paperless. Pada saat pembelajaran guru menggunakan model pembelajaran *Blended Learning*, yang dimana guru memberikan tugas kepada siswa melalui media *google classroom* setelah itu siswa mengerjakan tugas dan mengumpulkan kepada guru. Setiap pemberian tugas pastinya ada hambatan yang dilalui oleh guru maupun siswa, dan guru harus objektif kepada siswa.

Media *google classroom* sangat efektif digunakan pada saat pembelajaran dari rumah sehingga guru bisa memberikan tugas kepada siswa, sehingga memudahkan siswa untuk tidak perlu datang ke sekolah pada saat

proses pembelajaran. Begitu pun dengan guru yang hanya memberikan tugas kepada siswa dari rumah, sehingga guru bisa melakukan aktivitas yang lain.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap kepala sekolah, guru pendidikan agama dan siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu bagaimana dampak media *Google classroom* dalam pembelajaran *Blended Learning* pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu dapat peneliti simpulkan, sebagai berikut:

1. Penggunaan media *google classroom* dalam pembelajaran *Blended Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu dapat di gunakan oleh siswa-siswa cukup mengakses dan memiliki email dan android. Menggunakan *google classroom* ini guru bisa share, absen, materi, tugas dan soal ujian.
2. Proses pendidikan ditengah pandemitetap harus dilaksanakan, walaupun tidak terlaksana secara tatap muka, pembelajaran di laksanakan secara daring melalui *google classroom* di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu.
3. Penggunaan aplikasi *google classroom* cukup baik dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu digunakan untuk pembelajaran daring karena *google classroom* dapat memuat aplikasi yang banyak.<sup>45</sup>

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru PAI SMA Negeri 6 Kota Bengkulu dapat peneliti simpulkan, sebagai berikut:

---

<sup>45</sup> Wawancara Kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 6 Kota Bengkulu, Kamis, 27 Juli 2021

Dari beberapa faktor yang membuat proses pembelajaran menggunakan media *google classroom* kurang efektif contohnya dari keinginan siswa itu sendiri minatnya untuk belajar, kalau siswa mempunyai minat yang tinggi pasti mengikuti proses pembelajaran itu, tapi kalau siswa lebih banyak tidak semangat untuk belajar maka siswa tidak akan mengikuti proses pembelajaran walaupun guru sudah menyampaikan kosekuensinya yang akan diterima.

Tidak semua pembelajaran efektif tapi sebagian bisa dikerjakan dan ada juga yang tidak bisa dikerjakan tergantung pada pemahaman dari siswa itu sendiri. Kalau pembelajaran itu sendiri bisa dipahami oleh siswa maka pembelajaran itu akan mendorong siswa untuk lebih semangat lagi pada proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru sejawat SMA Negeri 6 Kota Bengkulu dapat peneliti simpulkan, sebagai berikut:

1. Bahwasanya implementasi *google classroom* dalam pembelajaran agama islam *Blended Learning* berjalan dengan baik hanya saja terdapat kendala seperti kuota atau internet terbatas dalam penggunaan media *google classroom*.<sup>46</sup>
2. Pembagian waktu belajar seringkali kurang tepat karna banyak jampelajaran yang bertabrakan. Dan ada pula guru yang kurang menguasai penggunaan *google classroom*.

---

<sup>46</sup> Wawancara Kepada Guru sejawat SMA Negeri 6 Kota Bengkulu, Kamis, 27 Juli 2021

Berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu dapat peneliti simpulkan, sebagai berikut:

1. Kuota atau internet untuk *google classroom* terbatas karena tidak setiap siswa mempunyai kuota yang cukup untuk melakukan pembelajaran dengan menggunakan media *google classroom*.
2. Pembagian waktu belajar kurang tepat karna ada guru yang memberi tugas di luar jam belajar, sehingga ada siswa yang tidak ikut pada saat pembelajaran dikarenakan kondisi yang sedang dihadapi. Mungkin ada siswa yang sedang berada diluar rumah yang memungkinkan siswa tidak masuk pada saat pembelajaran.
3. Memiliki kondisi yang sehat untuk bisa memungkinkan masuk sekolah pada saat tatap muka di era pandemi, karena pada saat tatap muka kondisi harus sehat dan tetap mematuhi protokol kesehatan.
4. kekurangannya paket kuota, jaringan internet terputus dan tidak adanya penjelasan di *google classroom* hanya memberikan tugas sedangkan di tatap muka siswa hanya menerima penjelasan materi dari guru dan tidak adanya tugas.

### **3. Dampak penggunaan media *Google Classroom* dalam pembelajaran *Blended Learning* terhadap Pendidikan Agama Islam di SMA 6 Kota Bengkulu**

*Google classroom* merupakan system pembelajaran campuran yang di peruntukan terhadap suatau ruang lingkup pendidikan yang dimaksud untuk menemukan jalan keluar atau solusi atas kesulitan dalam membuat, membagikan dan menggolong-golongkan setiap penugasan tanpa kertas. Pada *google classroom* guru dapat memberikan pilihan file yang dapat diperlukan untuk setiap siswa agar dapat mengedit Salinan nya sendiri dan kemudian memberikan nilai kepada siswa agar semua siswa dapat melihat, menyalin atau mengedit dokumen yang sama

Interaksi antara penggunaan *google classroom* terhadap proses pembelajaran siswa membuat siswa dan guru sulit berinteraksi satu sama lain karna mereka tidak bisa melakukan pembelajaran secara tatap muka. Bagi siswa mereka merasa kesulitan memahami materi yang disampaikan oleh guru, sedangkan guru mereka dituntut agar bisa menguasai materi secara maksimal.

Dampak dari penerapan pembelajaran pendidikan agama islam berbasis *google classroom* yaitu siswa menjadi aktif dan mata pelajaran pendidikan agam islam menjadi efektif. Hal tersebut dinyatakan oleh salah seorang siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu bahwa:

“Media *google classroom* sangat efektif digunakan pada saat pembelajaran dari rumah sehingga guru bisa memberikan tugas kepada siswa, sehingga memudahkan siswa untuk tidak perlu datang ke sekolah pada saat proses pembelajaran. Begitu pun dengan guru yang hanya memberikan tugas kepada siswa dari rumah, sehingga guru bisa melakukan aktivitas yang lain”<sup>47</sup>

Siswa menjadi lebih aktif untuk mengungkap hal-hal yang berkaitan dengan mata pelajaran pendidikan agama islam karena mendapat nilai dari guru hal ini penggunaan *google classroom* berdampak positif sehingga penggunaannya efektif.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru PAI SMA Negeri 6 Kota Bengkulu dapat peneliti simpulkan, sebagai berikut:

1. Dampak dari penggunaan media *google classroom* guru dan siswa dituntut untuk bisa teknologi dan mengikuti perkembangan zaman.
2. Kendala dalam penggunaan aplikasi *google classroom* yaitu sinyal yang tidak selalu bagus jika mati lampu siswa tidak bisa mengirimkan tugas terbatas, aplikasi/memori Hp, siswa tidak bisa membuka.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru PAI SMA Negeri 6 Kota Bengkulu dapat peneliti simpulkan, sebagai berikut:

Bagi anak-anak yang tidak melaksanakan tatap muka maka anak-anak akan dikasih tugas sesuai dengan materi atau pokok pembahasan yang telah diajarkan untuk pembahasan ketika tatap muka dikelas, begitu juga sebaliknya setiap siswa akan dibagi menjadi dua kelompok misalnya kelompok

---

<sup>47</sup>Wawancara Kepada Siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu, Kamis 27 Juli 2021

satu bagian *offline* maka mereka akan dikasih materi sesuai dengan pembelajaran tatap muka sedangkan kelompok dua menggunakan *google classroom* mereka hanya diberi tugas-tugas sesuai materi yang akan dibahas. Usaha untuk mengingatkan kemampuan siswa bahwasanya pembelajaran adalah sebuah kewajiban yang harus diikuti dari awal hingga akhir karena akan berkaitan dengan hasil penilaian akhir dari semester yang telah dilaluinya kemudian akan dilakukan pendekatan kepada wali kelas dan juga orang tua dari siswa itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru sejawat SMA Negeri 6 Kota Bengkulu dapat peneliti simpulkan, sebagai berikut:

1. Dampak dari penggunaan media *google classroom* guru dan siswa di tuntut untuk melek teknologi dan mengikuti perkembangan zaman
2. Kendala dalam penggunaan aplikasi *google classroom* yaitu sering kali sinyal tidak selalu bagus jika mati lampu banyak dari siswa yang tidak bisa mengirimkan tugas kepada guru yang mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu dapat peneliti simpulkan, sebagai berikut:

Kurang terlaksananya dengan baik kegiatan pembelajaran *google classroom* terkendala oleh jaringan ataupun kuota sedangkan pada saat tatap muka guru hanya menjelaskan. Hal tersebut dinyatakan oleh salah satu siswa di SMA N 06 Kota Bengkulu.

“Menurut saya sebagai siswa dalam pembelajaran *Blended Learning* ini membutuhkan kuota internet yang banyak, sedangkan kami sebagai siswa kekurangan paket kuota dan jaringan internet yang tiba-tiba terputus dan tidak adanya penjelasan materi di *google classroom* hanya memberikan tugas sedangkan di tatap muka siswa hanya menerima penjelasan materi dari guru dan tidak adanya tugas, ini sangat berbanding terbalik pada saat proses pembelajaran menggunakan *google classroom* dan tatap muka”<sup>48</sup>

Ketika pemberian tugas melalui *google classroom* masih memiliki banyak kendala seperti guru tidak memberi tugas di *classroom*, guru tidak masuk kelas pada saat tatap muka, bahkan anak-anak merasa malas masuk sekolah pada saat tatap muka. Kalau di *google classroom* biasanya guru hanya akan memberikan materi tanpa dijelaskan dan langsung memberi soal tanpa memberi hasil jawaban dari soal yang telah dikerjakan oleh siswa. Jadi, ada beberapa materi yang masih belum dipahami pada saat tatap muka.

## **B. Pembahasan**

Pembahasan hasil penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mana bentuk penelitiannya menggunakan pedoman wawancara, kemudian bertanya langsung kepada kepala sekolah, guru dan siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu.

### **1. Implementasi penggunaan media *Google Classroom* dalam pembelajaran *Blended Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 6 Kota Bengkulu**

---

<sup>48</sup> Idem

Dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa di masa pandemi COVID-19, maka diperlukan model pembelajaran yang dapat diterapkan dimasa pandemi saat ini. Pembelajaran yang bisa dilakukan guru dan siswa dengan mudah serta memenuhi standar protokol kesehatan, salah satunya yang dapat diterapkan pada masa pandemi ini adalah *blended learning*.<sup>49</sup> Berdasarkan hasil temuan dari penelitian yang dilakukan peneliti bahwa SMAN 6 Kota Bengkulu menerapkan model pembelajaran *Blended Learning* menggunakan media *google classroom*. Hal ini dapat dilihat dari perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada implementasi penggunaan media *google clasroom* dalam pembelajaran *Blended Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 6 kota Bengkulu.

Penerapan media *google clasroom* dalam pembelajaran *Blended Learning* di SMAN 6 Kota Bengkulu bertujuan untuk memperoleh kemudahan proses pembelajaran selama masa pandemi COVID-19 dengan memanfaatkan kemajuan dan kecanggihan teknologi. Hal ini sesuai dengan pendapat Husamah “*Blended Learning* menggabungkan ciri-ciri terbaik dari pembelajaran di kelas (tatap muka) dan ciri-ciri terbaik pembelajaran online untuk meningkatkan pembelajaran mandiri secara aktif oleh siswa dan mengurangi jumlah waktu

---

<sup>49</sup> Dwiyanto. Menyiapkan Pembelajaran dalam memasuki”New Normal” dengan Blended learning. Diakses pada 12 September 2020 dari : [http://lpmplampung.kemdikbud.go.id/po-content/uploads/New\\_Normal\\_Blended\\_Learning\\_artikel\\_sec.pdf](http://lpmplampung.kemdikbud.go.id/po-content/uploads/New_Normal_Blended_Learning_artikel_sec.pdf)

tatap muka”.<sup>50</sup> Dengan adanya model pembelajaran *Blended Learning* yang diterapkan, sehingga memberikan peluang bagi siswa dan guru untuk melakukan pembelajaran secara mandiri. Jadwal pembelajaran terbagi antara pembelajaran tatap muka dan online. Dimana pembelajaran tatap muka digunakan guru untuk melibatkan siswa pada pengalaman interaktif seperti diskusi atau kerja sama. Sedangkan pembelajaran online digunakan guru untuk pemberian materi dengan sumber belajar yang sangat luas. Siswa boleh mencari sumber belajar dimana pun.

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan tanggal 29 Juli 2021, diketahui bahwa guru sudah menyiapkan perangkat pembelajaran di kelas seperti biasanya yaitu berupa prota, promes, silabus, RPP memuat tahapan pembelajaran *blended learning*.<sup>51</sup> Perencanaan pembelajaran merupakan hal yang paling mendasar dalam sebuah proses pembelajaran. Peran yang dilakukan oleh guru dalam melakukan perencanaan pembelajaran adalah dengan membuat perangkat pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat oleh Hilayati bahwa perangkat pembelajaran merupakan beberapa persiapan yang disusun oleh guru agar pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dapat dilakukan secara sistematis dan memperoleh hasil seperti yang diharapkan.<sup>52</sup>

---

<sup>50</sup> H. Husamah, *Pembelajaran bauran (Blended learning)* (Malang: Prestasi Pustaka, 2014) hlm.7

<sup>51</sup> Yenita, Wawancara kepada Guru SMAN 6 Kota Bengkulu, 29 Juli 2021

<sup>52</sup> Hilayati, H. *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2013).

Dalam konferensi pers 7 Agustus lalu, menteri pendidikan dan kebudayaan Nadiem Makarim menyampaikan bahwa sekolah memiliki tiga opsi kurikulum yang dapat diambil dalam kondisi darurat atau kondisi khusus di tengah pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi COVID-19, diantaranya:

- a. Tetap menggunakan dan mengacu pada keseluruhan KD dalam Kurikulum 2013 yang tertuang dalam Permendikbud No. 37 tahun 2018
- b. Menggunakan dan mengacu pada Kompetensi Dasar yang disederhanakan Kepmen No. 719/P/2020 dan SK Balitbang 018/H/KR/2020
- c. Menggunakan dan mengacu pada Kompetensi Dasar hasil penyederhanaan kurikulum secara mandiri.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 26 Juli 2021 SMAN 6 Kota Bengkulu, guru memilih opsi ketiga yaitu menggunakan dan mengacu pada Kompetensi Dasar hasil penyederhanaan kurikulum secara mandiri. Hal ini dapat dilihat dari RPP yang digunakan guru tersebut. Guru menyederhanakan tujuan pembelajaran untuk menyesuaikan kondisi saat ini dengan kebutuhan siswanya. Guru juga menyediakan bahan ajar yang dapat digunakan pada model pembelajaran blended learning. Guru juga mendesain sendiri bahan ajar yang akan di upload melalui media *google classroom*. Misalnya bahan ajar yang digunakan dapat diakses oleh siswa, seperti video pembelajaran atau power point yang berisi rangkuman materi.

Husamah menyebutkan ada enam tahapan dalam merancang pembelajaran *Blended Learning* agar hasilnya optimal. Adapun tahapan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan macam dan materi bahan ajar. Dalam tahapan ini perlu dipersiapkan bahan ajar yang memenuhi syarat pembelajaran jarak jauh (PJJ). Karena pada model pembelajaran *blended learning*, bahan ajar sebaiknya dirancang agar dapat dipelajari sendiri oleh siswa, dapat dipelajari dengan cara berinteraksi melalui tatap muka dan dapat dipelajari dengan cara berinteraksi melalui pembelajaran online.
- 2) Menetapkan rancangan *blended learning* yang digunakan. Dalam tahapan ini rancangan pembelajaran harus dapat memuat komponen pembelajaran daring atau PJJ dan pembelajaran tatap muka. Oleh sebab itu perlu disusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang berbasis pada model pembelajaran *blended learning*.
- 3) Tetapkan format pembelajaran online. Pada tahapan ini perlu diidentifikasi media online apa yang akan digunakan pada pembelajaran daring.
- 4) Lakukan uji coba terhadap rancangan yang dibuat. Hal ini perlu dilakukan agar dapat diketahui apakah rancangan pembelajaran yang dibuat dapat terlaksana dengan mudah atau sebaliknya
- 5) Menyelenggarakan *blended learning* dengan baik

6) Menyiapkan kriteria untuk melakukan evaluasi pelaksanaan blended learning.<sup>53</sup>

Berdasarkan teori diatas peneliti telah melakukan pengamatan terhadap guru SMAN 6 Kota Bengkulu. Guru sudah menetapkan materi dan bahan ajar yang akan di upload di *google classroom* yang dapat diakses oleh siswa. Guru menetapkan rancangan pembelajaran *Blended Learning* yang memuat pembelajaran daring dan luring. Guru juga telah menetapkan format pembelajaran online yang menggunakan media *google classroom*. Dari pengamatan yang telah dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa guru sudah bagus dalam merencanakan dan melaksanakan media *google classroom* dengan model pembelajaran *blended learning*. Siswa dan guru berinteraksi secara tidak langsung melalui media *google classroom* tersebut dan melaksanakan pembelajaran dengan tahapan *blended learning*.

Komponen pembelajaran tatap muka dilakukan untuk pendalaman materi apabila masih ada materi yang belum dipahami pada pembelajaran online. Selain itu, pembelajaran tatap muka juga dimanfaatkan untuk kegiatan praktik. Sementara untuk komponen belajar mandiri, siswa diminta untuk mengerjakan tugas yang biasanya akan di upload di *google classroom*. Namun dalam penelitian ini peneliti menggabungkan komponen pembelajaran online dengan belajar mandiri. Karena pada dasarnya belajar mandiri akan mengarah pada

---

<sup>53</sup> H. Husamah, *Pembelajaran bauran (Blended learning)* (Malang: Prestasi Pustaka, 2014), hlm. 27

pembelajaran jarak jauh yang nantinya juga melibatkan penggunaan media online dalam proses pembelajarannya. Hasil pengamatan tersebut sesuai dengan pendapat oleh Istiningsih dan Hasbullah yang menyebutkan bahwa komponen-komponen pembelajaran *Blended Learning* diantaranya :

- 1) *Online learning* yaitu lingkungan pembelajaran yang menggunakan teknologi internet dalam mengakses materi pembelajaran,
- 2) Pembelajaran tatap muka (*face to face learning*) mempertemukan guru dengan siswa dalam satu ruangan untuk belajar,
- 3) Belajar mandiri (*individualized learning*) yaitu siswa dapat belajar mandiri dengan cara mengakses informasi atau materi pembelajaran secara online via internet.<sup>54</sup>

Sesuai dengan konsep teori bahwa *Blended Learning* seharusnya mampu mengatasi kekurangan dari pembelajaran tatap muka murni dan online. Terdapat banyak manfaat yang diambil dari gabungan model pembelajaran diantaranya siswa tidak hanya terpaku dengan buku siswa itu saja, namun dengan adanya pemanfaatan media online yang menggunakan youtube, zoom meeting, whatsapp, siswa dapat memperoleh sumber atau materi pembelajaran yang tidak terbatas.<sup>55</sup> Seperti yang telah kita ketahui bahwa keadaan saat ini dan perkembangan zaman merubah cara belajar siswa untuk memanfaatkan media online dalam pembelajaran sehingga pembelajaran akan lebih bervariasi. Selain

---

<sup>54</sup> S. Istiningsih & H. Hasbullah, *Blended learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan*. Jurnal Elemen, 1(1), 49-56 (2015).

<sup>55</sup> H.Husamah, *Pembelajaran bauran (Blended learning)*. (Malang: Prestasi Pustaka, 2014)

itu, pada teori Husamah bahwa sebenarnya media yang diperlukan sangat beragam dan banyak jumlahnya sehingga mengharuskan kesiapan dari sarana dan prasarana pendukung sekolah.<sup>56</sup> Jika melihat kondisi di lapangan untuk sarana dan prasarana sebenarnya cukup lengkap. Namun kendala yang dimiliki di lapangan saat ini yaitu kuota atau internet untuk *google classroom* terbatas karena tidak setiap siswa mempunyai kuota yang cukup untuk melakukan pembelajaran dengan menggunakan media *google classroom*.

Penilaian dalam pembelajaran blended learning, tentu mencakup antara penilaian tatap muka dan secara online. Benti, dkk. mengungkapkan adapun sejumlah teknik efektif yang dapat dilakukan untuk membuat penilaian belajar online yang dapat disesuaikan dengan model pembelajaran *Blended Learning* yaitu sebagai berikut:

- 1) Menyediakan penilaian biasa, berkomunikasi terus menerus dengan umpan balik kepada siswa sebagai sarana untuk menambah penilaian dalam pembelajaran itu sendiri,
- 2) Masukkan interaksi yang dinamis yang didefinisikan dengan menggunakan kerja kelompok, kolaborasi dan interaksi tingkat tinggi melalui diskusi,
- 3) Memodifikasi alat penilaian tradisional seperti esai, jawaban pertanyaan dari diskusi dan proyek-proyek yang memerlukan demonstrasi akuisisi dan kemampuan memecahkan masalah dan

---

<sup>56</sup> H.Husamah, *Pembelajaran bauran (Blended learning)*. (Malang: Prestasi Pustaka, 2014)

- 4) Penggunaan penilaian alternatif seperti penilaian kinerja, penilaian otentik dan penggunaan e-portofolio.<sup>57</sup>

Seperti yang telah dilakukan oleh guru SMAN 6 Kota Bengkulu, penilaian yang dilakukan pada umumnya mencakup penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

## **2. Dampak penggunaan media *Google Classroom* dalam pembelajaran *Blended Learning* terhadap Pendidikan Agama Islam di SMA 6 Kota Bengkulu**

Proses pembelajaran memerlukan media untuk membantu menyampaikan materi yang diajarkan kepada siswa. Penggunaan media yang tepat, siswa mampu memperoleh hasil belajar yang optimal terhadap materi yang diajarkan.<sup>58</sup> Pada saat ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin memberikan banyak inovasi media pembelajaran. Pemanfaatan media yang berbasis teknologi informasi, siswa bisa merasa bersemangat dan memotivasi sehingga mampu mengoptimalkan hasil belajar yang diperoleh.<sup>59</sup> Berdasarkan penelitian ini penggunaan *google classroom* memiliki beberapa dampak dalam pembelajaran *blended learning*. Hal

---

<sup>57</sup> A. Bentri, A. Hidayati, & U. Rahmi, *Model Instrumen Penilaian Blended learning Di Perguruan Tinggi*, 2018). Hlm. 8

<sup>58</sup> Mardhiah, A., & Ali Akbar, S. (2018). Efektivitas Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa SMA Negeri 16 Banda Aceh. *Lantanida Journal*, 6(1), 49–58

<sup>59</sup> Halidi, H. M., Saehana, S., & Husain, S. N. (2015). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis TIK Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Model Terpadu Madani Palu. *e-Jurnal Mitra Sains*, 3(1), 53–60

tersebut dapat terlihat dari hasil belajar serta proses pembelajaran siswa yang menjadi aktif dan efektif. Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nirfayanti dan Nurbaeti yang berjudul “Pengaruh Media Pembelajaran Google Classroom Dalam Pembelajaran Motivasi Belajar Mahasiswa” menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar sehingga terjadi peningkatan hasil belajar.<sup>60</sup>

Google classroom memiliki keunggulan dalam hal pengoperasian yang lebih mudah dan tampilan yang sederhana jika dibandingkan dengan aplikasi lainnya. Hal tersebut sesuai dengan penelitian di lapangan bahwa guru SMAN 6 Kota Bengkulu menggunakan google classroom secara online pada pembelajaran *Blended Learning* untuk menjelaskan materi dan berdiskusi.

---

<sup>60</sup> Nirfayanti, & Nurbaeti. (2019). Pengaruh Media Pembelajaran Google Classroom Dalam Pembelajaran Analisis Real Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(1), 50–59.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis dampak media *google classroom* dalam pembelajaran *Blended Learning* pada mata mata pelajaran PAI di SMA Negeri 06 Kota Bengkulu maka penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Implementasi penggunaan media *google classroom* dalam pembelajaran *Blended Learning* pada mata pembelajaran PAI di SMA 06 Kota Bengkulu tidak melaksanakan tatap muka siswa diberi tugas sesuai dengan materi atau pokok bahasan yang telah diajarkan untuk pembahasan ketika tatap muka di kelas. Dalam hal ini media *google classroom* dalam pembelajaran *Blended Learning* berjalan kurang baik dikarenakan masalah pada jaringan dan kuota internet pada siswa.
2. Faktor yang mempengaruhi penggunaan media *google classroom* dalam pembelajaran *Blended Learning* pada mata pembelajaran PAI di SMA N 06 Kota Bengkulu menjadi kurang efektif dikarenakan keinginan siswa dalam pembelajaran online, factor jaringan internet dan factor semangat motivasi siswa kurang baik selama proses pembelajaran *Blended Learning* melalui *google classroom*.
3. Dampak penggunaan media *google classroom* dalam pembelajaran *Blended Learning* pada mata pembelajaran PAI di SMA 06 Kota Bengkulu

pembelajaran menjadi kurang efektif dikarenakan siswa yang kurang memahami esensi pembelajarn melalui googel classroom oleh karenanya banyak ketidaksiapan perangkat penunjang pembelajarn contohnya jaringan internat koata internet dan motivasi semangat pembelajaran yang masih rendah.

## **B. Saran**

1. Untuk kepala sekolah dan guru PAI pengimplementasian penggunaan media *google classroom* dalam pembelajaran *Blended Learning* pada mata pembelajaran PAI di SMA 06 Kota Bengkulu ini sekolah harus mempunyai kebijakan yang baik supaya tidak terjadi miskomuni kasi atau pembelajarn yang kurang efektif sekolah harus mempersiapkan segala perangkat penunjang penggunaan media *google classroom* contohnya dengan membuat kebijakan yang baik seperti memberikan sosialisasi tentang penggunaan *google classroom* agar siswa dapat memahami sitem pembelajaran ini dengan baik.
2. Untuk siswa/i harus mempunya semangat motofasi dan harus mampu beradaptasi dengan pembelajarn berbasis online terutama saat pandemic COVID-19 seperti sekarang. Siswa harus mampu menguasai teknologi seperti penggunaan media *google classroom* dalm pembelajaran *blended learning* dengan baik agar menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efesien. Sehingga siswa dapat memahami pembelajaran dengan baik meskipun tidak secara tatap muka.

3. Untuk peneliti ingin meneliti tentang media *google classroom* dalam pembelajaran *Blended Learning* pada mata pembelajaran PAI lebih mendalam, maka disini peneliti mengharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber dan referensi yang terkait langkah-langkah dalam penggunaan media *google classroom* dan lebih banyak mempersiapkan diri dalam pengabilan data dan pengumpulan data sehingga penelitian berlangsung dengan baik

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Azis dan Ahyadi, *Psikologi Agama* (Bandung : Sinar Baru, 1991), hlm. 67
- Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam (KBK 2004)*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 80
- Abdul Rozak, dkk, *Desain Perkuliahan Bahasa Arab melalui Google Classroom*. Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban, Vol. 5 No. 1, Juni 2018, hlm. 83-102
- Abu Ahmadi dkk., *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hlm. 88
- Ahmad Fauzi, *Daya Serap Siswa Terhadap Pembelajaran Taksonomi Pendidikan Agama Islam*, *Jurnal Pusaka, IAI Al Qolam* (Malang, Vol. 4, No. 2, Edisi 8, 2017, url : [ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnal\\_pusaka/article](http://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnal_pusaka/article), 2017).
- Ahmad Tafsir, *Imu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 75
- Arifuddin Arif, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kultura, 2008), hlm. 100
- Darlan Sidik dan Tasri Ponta, *Model Pembelajaran Elektronika Analog Berbasis Proyek Pada Mahasiswa Prodi Diploma Tiga 701 Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar*, 2012. <http://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/viewFile/4127/2491>
- Dwiyanto. Menyiapkan Pembelajaran dalam memasuki "New Normal" dengan Blended learning. Diakses pada 12 September 2020 dari : [http://lpmplampung.kemdikbud.go.id/po-content/uploads/New\\_Normal\\_Blended\\_Learning\\_artikel\\_sec.pdf](http://lpmplampung.kemdikbud.go.id/po-content/uploads/New_Normal_Blended_Learning_artikel_sec.pdf)
- Elenena Mosa, *A Blended E-Learning Model*. (Italia : Italian Journal of Educational Technology 17 (3), 2006), hlm. 77
- H.A.R. Tilaar, *Paradigma Baru pendidikan Nasional*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), hlm. 34
- Harahap, Lia Amalia. "Konsep Pembelajaran Blended Learning di Sekolah Dasar: Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Desa Terpencil". Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan. Vol 3 Tahun 2019, hlm. 940-944.
- Herwanto. S. kusairi dan wartono. *Pengaruh Blended Learning terhadap Penguasaan Konsep dan Penalaran Fisika Peserta didik kelas X*. Universitas Negeri Malang. Jurnal Pendidikan Fisika, 2013, hlm. 201

- J. Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 202
- K. Ryann Ellis, *A Field Guide to Learning Management System*. American Society For Training and Development (ASTD), 2009, hlm. 189
- M. Driscoll, *Blended Learning: Let's Get beyond the Hype. E-Learning* (2002),
- Reigeluth M. C. & Alison C. A., *Instructional Design Theories and Models Volume III Building a Common Knowledge Base* (New York: New Jersey, Erlbaum, 2009), hlm. 300
- Rusman, dkk., *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011)
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 334
- Sulihin B. Sjukur, "Pengaruh Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Tingkat SMK". *Jurnal Pendidikan Vokasi*. Vol. 2. Nomor 3, hlm. 368-378, November 2012, hlm. 368-370
- Suparman M. Atwi, *Desain Instruksional Modern (Panduan Para Pengajar dan Inovator Pendidikan)* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2014), hlm. 93
- Trianto, *Model-model Pembelajaran iInovatif berorientasi konstruktivistik*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hlm. 23
- Vicky Dwi Wicaksono, Putri Rachmadyani, *Pembelajaran Blended Learning Melalui Google Classroom di Sekolah Dasar*, Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS&HDPGS di Wilayah Jawa Timur (2018), hlm. 516-517
- W. Dick, L. Carey & J.O. Carey, *The systematic design of instruction (5 th )*. (New York: Longman, 2001), hlm. 92
- W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. (Jakarta : PT. Gramedia, 1983), hlm. 56
- Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 9-13
- Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama 1*, (solo: Ramadhani,1993), hlm. 102



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0738) 51276-51171-53879 Faksimili (0738) 51171-51172  
Website: www.iainbengkulu.ac.id

**SURAT PENUNJUKAN**

Nomor : 106 /In.11/F.II/PP.009/04/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, dengan ini menunjuk dosen:

1. Nama : Dr. Ali Akbarjono, M.Pd  
NIP : 197509252001121004  
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Hengki Satrisno, M.Pd.I  
NIP : 199001242015031005  
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Firdaus Saputra  
NIM : 1711210197  
Judul : Analisis Dampak Media *Google Classroom* Dalam Pembelajaran *Blended Learning* Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 06 Kota Bengkulu

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu  
Pada tanggal : 22 April 2021  
Dekan,



Tembusan:

1. Wakil rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

Zubaedi



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

**DAFTAR HADIR**

**UJIAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

**MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

NO	NAMA MAHASISWA/ NIM	JUDUL SKRIPSI	TANDA TANGAN	PEMBIMBING
1.	Firdaus Saputra (1711210197)	"Analisis dampak Media google Classroom dalam Pembelajaran blended learning pada mata Pelajaran PAI di SMAN 06 Kota Bengkulu"		1. Dr. Ali Akbarjani M. Pd 2. Hermyki Sastriso PA. Pd.1

NO	NAMA DOSEN PENYEMINAR	NIP	TANDA TANGAN
1.	Hj. Dr. Asiyah, M. Pd	196510272003122001	
2.	Asmara Yumarni, M. Ag	197108272005012003	

**SARAN-SARAN**

1.	Penyeminar I : - Nota Pembimbingnya beda dengan yang lain - Systematikan penulisan ! - Batasan masalah dan tulis kan pada KLS $\times 1$ IPA - kisi ? dan Instrumen penelitian di buat - Informasi / objek penelitiannya di sebutkan
2.	Penyeminar II : - kerangka berfikir - Instrumen penelitiannya

NO	NAMA AUDIEN			
	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN
1.	Anisa Juniarti		4.	
2.			5.	
3.			6.	



Bengkulu, 14 Juni ..... 2021  
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

**Tembusan :**

1. Dosen Penyeminar I dan II
2. Pengelola Prodi
3. Subbag AAK
4. Pengelola data Umum
5. Yang bersangkutan

Hermyki Sastriso, M. Ag, M. Pd  
 NIP. 196903081996031005

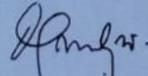
### PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI

Setelah memeriksa data-data yang terkait dengan judul dan tema, judul yang akan menjadi objek penelitian saudara :

Nama : Firdaus Saputra  
NIM : 1711210197  
Semester : VII (Tujuh)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Analisis Dampak Media Google Classroom Dalam Pembelajaran Blended Learning Pada Mata Pelajaran PAI Di SMA Negeri 06 Kota Bengkulu

Tanggal Persetujuan :

Ketua Jurusan Tarbiyah



Nurlaili, M.Pd.I

Catatan :

\*) Diisi Oleh Jurusan

Dibuat rangkap 3 (1 lbr arsip Jurusan, 1 lbr arsip Prodi, 1 lbr untuk yang bersangkutan)

4



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: www.iainbengkulu.ac.id

DAFTAR NILAI UJIAN KOMPREHENSIF

Nama Mahasiswa : Firdaus Saputra  
NIM : 1711210197  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No	ASPEK	INDIKATOR	PENGUJI	NILAI	TANDA TANGAN
1	Kompetensi IAIN	1. Kemampuan membaca alqur'an 2. Kemampuan menulis arab 3. Hafalan surat-surat pendek (An-Nas/d Al-A'la)	Dr. Mindani, M.Ag	78	
2	Kompetensi Jurusan/Prodi	1. Hafalan ayat/hadis yang berhubungan dengan pendidikan - Ilmu & Kedudukan Orang Yang Berilmu (QS. Fathir :28, Az-Zumar: 9, Al-Mujadilah: 11) Ayat tentang Kewajiban Belajar (Al-Alaq:1-5, Ali-Imran :90-91, At-Taubah: 122, Al-Ankabut: 19-20), Ayat tentang Tujuan Pendidikan (Ali-Imran : 138-139, Al-Fath: 29, Al-Hajj:41, Adz-Dzariyat: 56, Huud:61), Ayat tentang Subjek Pendidikan (Ar-Rahman: 1-4, An-Najm: 6-6, An-Nahl: 43-44, Al-Kahfi: 18 ), Ayat tentang Objek Pendidikan (At-Tahrim:6, Asy-Syu'ara:214, At-Taubah: 122, An-Nisa': 170) Ayat tentang Metode Pengajaran (Al-Maidah:67, An-nahl: 125, Al-A'raf: 176-177, Ibrahim: 24-25) - Hadits-hadits tentang Pendidikan, Perintah Menuntut Ilmu, Etika dalam Menuntut Ilmu (LM:1405) Menyampaikan /Mengajarkan dan Mengamalkan ilmu Pengetahuan (AN:76-79), Pendidikan Budi Pekerti, Pendidikan dalam Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan 2. Kemampuan menterjemahkan ayat/hadis yang berhubungan dengan pendidikan 3. Kemampuan menjelaskan hubungan ayat/hadis dengan pendidikan	Azizah Aryati, M.Ag Q: MN	80	 02-08- 2021
3	Kompetensi Keguruan	1. Kemampuan memahami UU/ PP yang berhubungan dengan Sistem pendidikan Nasional 2. Kemampuan memahami kurikulum silabus, RPP dan desain pembelajaran 3. Kemampuan memahami metodologi, media, dan system evaluasi pembelajaran.	Arif Rahman Hakim, P.hD	78	
			JUMLAH	236	4
			RATA-RATA	78.6	4





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: www.iainbengkulu.ac.id

**SURAT TUGAS**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
Nomor : 1969 /In.11 /F.II/PP.009/04/2021  
Tentang

Penetapan Dosen Penguji

Ujian komprehensif mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu atas:

Nama Mahasiswa : Firdaus Saputra  
NIM : 1711210197  
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Dalam rangka untuk memenuhi persyaratan tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dengan ini memberi tugas kepada nama-nama yang tercantum pada kolom 2 untuk menguji ujian komprehensif dengan aspek mata uji sebagaimana tercantum pada kolom 3 dengan indicator sebagaimana tersebut pada kolom 4 atas nama mahasiswa tersebut di atas

NO	PENGUJI	ASPEK	INDIKATOR
1.	Dr. Mindani, M.Ag	Kompetensi IAIN	a. Kemampuan membaca alqur'an b. Kemampuan menulis arab c. Hafalan surat-surat pendek (An- Nas s/d Al-A'la )
2	Azizah Aryati, M.Ag	Kompetensi Jurusan/Prodi	a. Hafalan Ayat Tentang Pendidikan - Ilmu & Kedudukan Orang Yang Berilmu (QS. Fathir :28, Az-Zumar: 9, Al-Mujadilah: 11) Ayat tentang Kewajiban Belajar (Al-Alaq:1-5, Ali-Imran :90-91, At-Taubah: 122, Al-Ankabut: 19-20), Ayat tentang Tujuan Pendidikan (Ali-Imran : 138-139, Al-Fath: 29, Al-Haji:41, Adz-Dzariyat: 56, Huud:61), Ayat tentang Subjek Pendidikan (Ar-Rahman: 1-4, An-Najm: 6-6, An-Nahl: 43-44, Al-Kahfi: 18 ). Ayat tentang Objek Pendidikan (At-Tahrim:6, Asy-Syu'ara:214, At-Taubah: 122, An-Nisa': 170) Ayat tentang Metode Pengajaran (Al-Maidah:67, An-nahl: 125, Al-A'raf: 176-177, Ibrahim: 24-25) - Hadits-hadits tentang Pendidikan, Perintah Menuntut Ilmu, Etika dalam Menuntut Ilmu (LM:1405) Menyampaikan /Mengajarkan dan Mengamalkan Ilmu Pengetahuan (AN:76-79), Pendidikan Budi Pekerti, Pendidikan dalam Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan b. Kemampuan menterjemahkan ayat/hadis yang berhubungan dengan pendidikan c. Kemampuan menjelaskan hubungan ayat/hadis dengan pendidikan
3	Arif Rahman Hakim, P.hD	Kompetensi Keguruan	a. Kemampuan memahami UU/ PP yang berhubungan dengan Sistem Pendidikan Nasional b. Kemampuan memahami Kurikulum, Silabus, RPP dan Desain Pembelajaran c. Kemampuan memahami Metodologi, Media, dan Sistem Evaluasi Pembelajaran.

Adapun pelaksanaan ujian komprehensif tersebut dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Waktu dan tempat ujian diserahkan sepenuhnya kepada dosen penguji setelah mahasiswa menghadap dan menyatakan kesediannya untuk diuji.
  2. Pelaksanaan ujian dimulai paling lambat 1 (satu) minggu setelah diterimanya SK Pembimbing skripsi dan surat tugas penguji komprehensif dan nilai diserahkan kepada ketua program studi paling lambat 1 (satu) minggu sebelum ujian munaqasyah dilaksanakan
  3. Skor nilai ujian komprehensif adalah 60 s/d 100
  4. Dosen penguji berhak menentukan LULUS atau TIDAK LULUS mahasiswa dan jika belum dinyatakan lulus, dosen diberi kewenangan dan berhak untuk melakukan ujian ulang setelah mahasiswa melakukan perbaikan sehingga mahasiswa dinyatakan LULUS
  5. Angka kelulusan ujian komprehensif adalah kelulusan setiap aspek (bukan nilai rata-rata)
- Demikianlah surat tugas ini dikeluarkan dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Bengkulu, 22 April 2021



Tembusan :  
Yth, Wakil Rektor 1

Zubaedi

4



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Batang Hari No.108, Kel. Tanah Patah, Kec. Ratu Agung, Kota Bengkulu, Telp: 0736 22044 / Fax: 0736 7342192  
 Website : <https://www.dpmptsp.bengkuluprov.go.id> | Email : [dpmptsp@bengkuluprov.go.id](mailto:dpmptsp@bengkuluprov.go.id)

BENGKULU 38223

**REKOMENDASI**

Nomor : 503/82.650/654-OL/DPMP TSP-P.1/2021

**TENTANG PENELITIAN**

- Dasar :
1. Peraturan Gubernur Bengkulu Nomor 33 Tahun 2019 tanggal 27 September 2019 Tentang Pendelegasian Sebagian Kewenangan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan Pemerintah Provinsi Bengkulu Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Bengkulu.
  2. Surat Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu Nomor : 2748/In.11/F.II/TL.00/07/2021, Tanggal 21 Juli 2021 Perihal Rekomendasi Penelitian. Permohonan diterima tanggal 22 Juli 2021.

Nama / NPM	: FIRDAUS SAPUTRA / 1711210197
Pekerjaan	: Mahasiswa
Maksud	: Melakukan Penelitian
Judul Proposal Penelitian	: Analisis Dampak Media Google Classroom dalam Pembelajaran Blended Learning pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 6 Kota Bengkulu
Daerah Penelitian	: SMA N 06 Kota Bengkulu
Waktu Penelitian/Kegiatan	: 23 Juli 2021 s.d 03 September 2021
Penanggung Jawab	: Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu

Dengan ini merekomendasikan penelitian yang akan diadakan dengan ketentuan :

- a. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Gubernur/Bupati/Walikota Cq.Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik atau sebutan lain setempat.
- b. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- c. Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Bengkulu.
- d. Apabila masa berlaku Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai, perpanjangan Rekomendasi Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- e. Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat rekomendasi ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di : Bengkulu  
 Pada tanggal : 22 Juli 2021



KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN  
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
 PROVINSI BENGKULU

**KARMAWANTO, M.Pd**  
 Pembina Tk. I  
 NIP. 196901271992031002



- Tembusan disampaikan kepada Yth.:
1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Bengkulu
  2. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Bengkulu
  3. Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu
  4. Yang Berangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telp. (0736) 51276-51161-53879, Faximili (0736) 51171-51172  
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nomor : 248 / In.11/F.II/TL.00/07/2021 2 / Juli 2021

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,  
Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Bengkulu  
Di –  
Bengkulu

*Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.*

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "*Analisis Dampak Media Google Classrom dalam Pembelajaran Blended Learning pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 06 Kota Bengkulu*"

Nama : Firdaus Saputra  
NIM : 1711210197  
Prodi : PAI  
Tempat Penelitian : SMAN 6 Kota Bengkulu  
Waktu Penelitian : 23 Juli s/d 03 September 2021

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.*



Dekan,

Zubaedi



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telp. (0736) 51276-51161-53879, Faximili (0736) 51171-51172  
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nomor : / In.11/F.II/TL.00/07/2021 Juli 2021  
Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal  
Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,  
Kepala SMAN 6 Kota Bengkulu  
Di -  
Bengkulu

*Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.*

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "**Analisis Dampak Media Google Classroom dalam Pembelajaran Blended Learning pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 06 Kota Bengkulu**"

Nama : Firdaus Saputra  
NIM : 1711210197  
Prodi : PAI  
Tempat Penelitian : SMAN 6 Kota Bengkulu  
Waktu Penelitian : 23 Juli s/d 03 September 2021

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.*



Dekan,

Lubaedi



**PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

**SMA NEGERI 6 KOTA BENGKULU**

**Terakreditasi A**

Alamat : Jl. Pratu Aidit No. 23 Bajak Kota Bengkulu 38118  
Telp (0736) 26690 e-mail : sman6bengkulu@yahoo.co.id

**SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN**

Nomor: 421.2/800/101 /SMAN.6/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Yunirhan, M.Pd  
N I P. : 196208181986011002  
Pangkat/Gol. : Pembina TK.1/ IV b  
Jabatan : Plh. Kepala SMA Negeri 6 Kota Bengkulu

Dengan ini menerangkan :

N a m a : FIRDAUS SAPUTRA  
NPM : 1711210197  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan Surat dari Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Bengkulu tentang izin penelitian Maka dengan ini kami memberikan izin Mahasiswa yang bersangkutan.

Judul Penelitian : "Analisis Dampak Media Google Classroom dalam Pembelajaran Blended Learning Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu"

Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bengkulu, 15 Juli 2021

Plh. Kepala Sekolah,



Yunirhan, M.Pd

NIP. 196208181986011002



**PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SMA NEGERI 6 KOTA BENGKULU**

**Terakreditasi A**

Alamat : Jl. Pratu Aidit No. 23 Bajak Kota Bengkulu 38118  
Telp (0736) 26690 e-mail : [smn6bengkulu@yahoo.co.id](mailto:smn6bengkulu@yahoo.co.id)

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Nomor: 421.2/ 1026 /SMAN.6/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Yunirhan, M.Pd  
N I P. : 196208181986011002  
Pangkat/Gol. : Pembina TK.1/ IV b  
Jabatan : Plh. Kepala SMA Negeri 6 Kota Bengkulu

Dengan ini menerangkan :

N a m a : FIRDAUS SAPUTRA  
NIM : 1711210197  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan Surat dari dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu provinsi Bengkulu Nomor : 503/82.650/654-OL/DPMPSTP-.1/2021 tentang surat izin penelitian yang bersangkutan benar-benar telah melakukan Penelitian di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu dari 23 Juli s.d 03 September 2021.

Judul Penelitian : "Analisis Dampak Media Google Classroom dalam Pembelajaran Blended Learning Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu"

Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bengkulu, 07 September 2021

Plh. Kepala Sekolah,



Yunirhan, M.Pd

NIP. 196208181986011002



**KEMENTERIAN AGAMA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

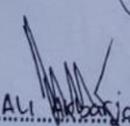
Nama : Firdaus Saewra ..... Pembimbing I/II : Dr. Ali Akbarjono, M.Pd  
 NIM : 1711210197 ..... Judul Skripsi : Analisis Dampak Media Google  
 Jurusan : PAI ..... Classroom Dalam Pembelajaran PAI Di SMA Negeri  
 Prodi : PTT ..... 06 Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
		Bab I-II	Latarbelakun bentuk dan format / forum dan Teori Ujra in dlu pt kpr dan dlu seduh. Rtn paly. dlu dan rnh hrs ada tdk kpr bln lny omdw.	h p

Mengetahui  
 Dekan

  
 Dr. Zubaidi, M.Ag, M.Pd  
 NIP. 1960031996031005

Bengkulu, .....  
 Pembimbing I/II

  
 Dr. Ali Akbarjono, M.Pd  
 NIP. 197509252001121004



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Eridaus Saputra ..... Pembimbing I/II : Dr. Ali Akbar Jono, M. Pd .....  
 NIM : 1711210197 ..... Judul Skripsi : Analisis Dampak Media Google .....  
 Jurusan : PAI ..... Classroom Dalam Pembelajaran PAI Di SMA .....  
 Prodi : F.T ..... Negeri 06 kota Bengkulu .....

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
		Bab IV - J	cek lagi poinnya  Ace in perman Muharrot	✓   H

Mengetahui  
Dekan



Bengkulu, .....  
Pembimbing I/II

Dr. Ali Akbar Jono, M. Pd .....  
NIP. 197509252001121009



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Firdaus Saputra ..... Pembimbing I/II : Hengki Satriano, M. Pd. I .....  
 NIM : 174210197 ..... Judul Skripsi : Analisis Dampak Media Sosial  
 Jurusan : PAI ..... di Classroom Dalam Pembelajaran PAI Di .....  
 Prodi : FIT ..... SMA Negeri 06 Kota Bengkulu .....

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1	28 Juli 2021	Skripsi Bab I	1. Cover disesuaikan dengan jenis tussi akhir 2. Bahasa asing cetak miring 3. Perhatikan spasi kata 4. Tujuan sikon dengan rumusan.	<i>[Signature]</i>
2	28 Juli 2021	SKRIPSI Bab II	1. Format Kutipan Footnote, No baw footnote 2. Perhatikan cara Penulisan footnote (+ halaman) 3. Beri keterangan bagi kerangka berpikir 4.	<i>[Signature]</i>

Mengetahui  
 Dekan

*[Signature]*  
 Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd  
 NIP. 196903081996031005

Bengkulu, .....  
 Pembimbing I/II

*[Signature]*  
 Hengki Satriano, M. Pd. I  
 NIP. 198001242015031005



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Firdaus Saputra Pembimbing I/II : Hengki Satriano, M. Pd. I  
 NIM : 19020197 Judul Skripsi : Analisis dampak media Google  
 Jurusan : PAI Classroom Dalam pembelajaran PAI Di SMA  
 Prodi : FTT Negeri 06 Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
4		Skripsi Bab IV	1. Date Guna, siswa scrips dilampirkan 2. Data Informan ditambah 3. Bahasa sng ceter miring 4. Kalidoh diperhatika 5-	
5		SKRIPSI Bab V	1. Perseles simpula sesuai hasil-penelitia 2. Moto, Persembaha abstrak, lampiran? sesu semua lengkap	
6		Revisi Bab 1-5	Perhatika Cara penulisa. Scrip, tanda baca! Acc ke Pembimbing I	

Mengetahui  
Dekah

Dr. Zubaidi Mag, M.Pd  
 NIP. 196011301996031005

Bengkulu, .....  
 Pembimbing I/II

Hengki Satriano, M. Pd. I  
 NIP. 199601242015031005



KEMENTERIAN AGAMA RI  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51171 - 51276 Fax. (0736) 51172 Bengkulu

DAFTAR HADIR AUDIEN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

NAMA : Firdaus Saputra  
 NIM : 171210193  
 PRODI : PAI

No	Nama Mahasiswa	Judul	Tanda Tangan Penyeminan
1	KIYEN AZHARI 1516210190	PERSEPSI MASYARAKAT MENGENAI JAMA'ATI TABLIQH DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI DESA SRI MULYO	1. [Signature] 2. [Signature]
2	SYAHIDAH PATRI 1516210336	TEMBAHUT SELF CONTROL DAN SELF ESTEEM TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAII) PADA PESERTA DIKLIK DIMITS DAUSSALUM KOTA BENDUKULU	1. [Signature] 2. [Signature]
3	SEFTI REMITASARI 1416212552	NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM NOVEL S MENAKA LAQYA A FUNDY	1. [Signature] 2. [Signature]
4	HAETINUMSIAH 1516210172	PESPEKTIF GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PERGAULAN EMASJA MALIKA KINI	1. [Signature] 2. [Signature]
5	SUMIANI BR PEGAR 1516210298	EFEKTIVITAS PEMBINAAN NILAI-NILAI SPIRITUAL DI SMP NEGERI II KECAMATAN TALANG EMPAT KABUPATEN BENDUKULU TENGAH.	1. [Signature] 2. [Signature]

Bengkulu, .....  
 Ka. Prodi PAI  
 [Signature]  
 Adi Saputra, M.Pd

### Instrument penelitian

Sub Bahasan	Aspek	Sub Aspek	Item
Penggunaan Google Classroom	Penugasan	Guru dapat mengarahkan siswa memberitugas melalui file	Seorang guru harus paham menggunakan aplikasi Google Classroom
	Berkomunikasi	Komunikasi sangat penting dilakukan agar tidak terjadi kesalah pahaman.	Seorang guru harus mampu Komunikasi secara dua arah ini dapat dilakukan antara guru dengan siswa ataupun siswa dengan siswa yang lainnya.
Respon Siswa	Perilaku Terbuka	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa bersikap menghargai.</li> <li>• Siswa aktif di kelas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Seorang guru harus memberikan contoh sikap yang baik terhadap siswa</li> <li>• Seorang guru harus memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar pembelajaran di kelas supaya siswa aktif di kelas.</li> </ul>
	Perilaku Tertutup	Siswa suka dengan penyajian materi guru.	Seorang guru harus mampu memberikan pengajaran yg menarik kepada siswa

## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Instrumen Penelitian

#### I. Pedoman Observasi

- a. Proses pembelajaran *google classroom* era pandemic COVID-19.

No	Komponen	Komponen
1.	Kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru	a. Menguji pengetahuan awal siswa b. Menyampaikan inti tujuan pembelajaran dan menjelaskan proses pembelajaran
2.	Kegiatan inti yang dilakukan guru	a. Melakukan kegiatan eksplorasi dengan memanfaatkan media pembelajaran b. Melakukan kegiatan elaborasi dengan menerapkan pembelajaran <i>google classroom</i> c. Melakukan kegiatan konfirmasi kepada siswa
3.	Penutup	Menutup pelajaran dan berdo'a

#### B. Pedoman Wawancara

##### 1. Fokus Wawancara

- a. Proses pembelajaran *google classroom* era pandemic COVID-19 pelajaran PAI di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu
  - b. Persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran *google classroom* era pandemic COVID-19 pelajaran PAI di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu
  - c. Persepsi guru terhadap pelaksanaan pembelajaran *google classroom* era pandemic COVID-19 pelajaran PAI di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu
2. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru PAI dan siswa.

No	Indikator	Kode
1.	Implementasi aplikasi <i>google classroom</i> dalam pembelajaran daring PAI masa Pandemi COVID-19 di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu	Implementasi
2.	Dampak penggunaan aplikasi <i>google classroom</i> dalam pembelajaran <i>blended learning</i> bagi guru PAI pada masa COVID-19 di SMA Negeri 6 Kota	Dampak

## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Instrumen Penelitian

#### 1. Pedoman Observasi

- a. Proses pembelajaran *google classroom* era pandemic COVID-19.

No	Komponen	Komponen
1.	Kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru	a. Menguji pengetahuan awal siswa b. Menyampaikan inti tujuan pembelajaran dan menjelaskan proses pembelajaran
2.	Kegiatan inti yang dilakukan guru	a. Melakukan kegiatan eksplorasi dengan memanfaatkan media pembelajaran b. Melakukan kegiatan elaborasi dengan menerapkan pembelajaran <i>google classroom</i> c. Melakukan kegiatan konfirmasi kepada siswa
3.	Penutup	Menutup pelajaran dan berdo'a

#### B. Pedoman Wawancara

##### 1. Fokus Wawancara

- Proses pembelajaran *google classroom* era pandemic COVID-19 pelajaran PAI di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu
- Persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran *google classroom* era pandemic COVID-19 pelajaran PAI di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu
- Persepsi guru terhadap pelaksanaan pembelajaran *google classroom* era pandemic COVID-19 pelajaran PAI di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu

2. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru PAI dan siswa.

No	Indikator	Kode
1.	Implementasi aplikasi <i>google classroom</i> dalam pembelajaran daring PAI masa Pandemi COVID-19 di di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu	Implementasi
2.	Dampak penggunaan aplikasi <i>google classroom</i> dalam pembelajaran <i>blended learning</i> bagi guru PAI pada masa COVID-19 di SMA Negeri 6 Kota	Dampak

	Bengkulu	
3.	Kendala yang dialami guru PAI dalam mengimplementasikan aplikasi <i>google classroom</i> pada pembelajaran daring PAI masa Pandemi COVID-19 di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu	Kendala
4.	Upaya yang dilakukan guru PAI untuk mengatasi kendala dalam mengimplementasikan aplikasi <i>google classroom</i> pada pembelajaran daring PAI masa Pandemi COVID-19 di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu	Upaya

### 3. Daftar Pertanyaan

#### a. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

- 1) Bagaimana pendapat bapak dalam menanggapi pendidikan di tengah Pandemi COVID-19 ?
- 2) Melihat kondisi pendidikan di tengah Pandemi COVID-19, aplikasi yang digunakan pada pembelajaran daring di SMA Negeri 6 Salatiga adalah aplikasi *Google classroom*. Apa alasan yang mendasari penggunaan aplikasi tersebut?
- 3) Bagaimana pendapat bapak tentang pembelajaran daring menggunakan aplikasi *google classroom* di tengah Pandemi COVID-19?
- 4) Bagaimana tanggapan bapak tentang dampak mengajar guru di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu?
- 5) Bagaimana peran sekolah untuk mendukung dampak guru PAI dalam mengajar di tengah Pandemi ini? (mulai dari tahap perencanaan sampai ke evaluasi pembelajaran)
- 6) Kendala apa saja yang dialami oleh sekolah dalam pembelajaran daring menggunakan aplikasi *Google classroom* di tengah Pandemi COVID-19?
- 7) Bagaimana upaya untuk mengatasi kendala atau hambatan tersebut?

#### b. Pedoman Wawancara Waka Kurikulum

- 1) Melihat kondisi pendidikan di tengah Pandemi COVID-19, aplikasi yang digunakan pada pembelajaran daring di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu adalah aplikasi *Google classroom*. Apa alasan yang mendasari penggunaan aplikasi tersebut?

- 12) Jika ditinjau dari faktor internal dan faktor eksternal Apa saja faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam memaksimalkan pembelajaran *google classroom* era pandemic COVID-19?
- 13) Jika ditinjau dari dari fungsi dan fitur yang tersedia apa kelebihan dan kekurangan dari aplikasi *google classroom* ini itu?
- 14) Pertanyaan terakhir bagaimana kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran *google classroom* era pandemic COVID-19 ini pak?

d. Pedoman Wawancara Siswa Kelas

- 1) Apakah proses pembelajaran *google classroom* era pandemic COVID-19 sudah terlaksana dengan baik
- 2) Bagaimana menurut anda pengaruh yang dirasakan dalam pembelajaran *google classroom* era pandemic COVID-19.
- 3) Bagaimana menurut anda hasil belajar dalam pembelajaran *google classroom* era pandemic COVID-19 materi tata surya?
- 4) Apakah pembelajarannya menarik?
- 5) Apakah faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam memaksimalkan pembelajaran *google classroom* era pandemic COVID-19 matapelajaran PAI?
- 6) Bagaimana menurut anda untuk memaksimalkan pembelajaran *google classroom* era pandemic COVID-19 agar tujuan pembelajaran dapat tercapai?
- 7) Bagaimana menurut anda kekurangan dari pembelajaran *google classroom* era pandemic COVID-19?
- 8) Bagaimana menurut anda kelebihan dari pembelajaran *google classroom* era pandemic COVID-19?

- 2) Bagaimana pendapat Bapak tentang pembelajaran daring dan luring menggunakan aplikasi *google classroom* di tengah Pandemi COVID-19?
- 3) Bagaimana tanggapan Bapak tentang dampak mengajar guru di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu?
- 4) Bagaimana peran sekolah untuk mendukung dampak guru PAI dalam mengajar di tengah Pandemi ini? (mulai dari tahap perencanaan sampai ke evaluasi pembelajaran)
- 5) Kendala apa saja yang dialami oleh sekolah dalam pembelajaran daring menggunakan aplikasi *Google classroom* di tengah Pandemi COVID-19?
- 6) Bagaimana upaya untuk mengatasi kendala atau hambatan tersebut?

c. Pedoman Wawancara Guru Kelas

- 1) Apakah proses pembelajaran *google classroom* era pandemic sudah berjalan dengan baik pak?
- 2) Bagaimana persepsi ibu terhadap materi pembelajaran PAI?
- 3) Bagaimana usaha ibu agar semua siswa mengikuti pembelajaran PAI *google classroom* era pandemic COVID-19?
- 4) Apa yang ibu lakukan ketika terdapat siswa yang tidak dapat mengikuti pembelajaran *google classroom* era pandemic COVID-19?
- 5) Bagaimana strategi ibu untuk menyampaikan materi kepada siswa dalam pembelajaran *google classroom* era pandemic COVID-19 agar siswa tidak merasa bosan dengan pembelajaran *google classroom* dan tujuan pembelajaran dapat tercapai?
- 6) Media apa yang efektif dalam pembelajaran PAI era pandemic COVID-19 ini ibu ?
- 7) Sejauh mana hasil belajar siswa dengan *google classroom* era pandemic COVID-19 ini ibu?
- 8) Apakah dengan pembelajaran *google classroom* ini siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran?
- 9) Bagaimana tanggung jawab siswa dalam mengikuti pembelajaran *google classroom* era pandemic COVID-19?
- 10) Bagaimana kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran *google classroom* era pandemic COVID-19?
- 11) Apakah *google classroom* ini sudah efektif digunakan dalam pembelajaran era pandemic COVID-19?

## HASIL WAWANCARA

### A. DATA HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH SMA NEGERI 06 KOTA BENGKULU

Tema	Pertanyaan	Jawaban
Analisis Dampak Media <i>Google Classroom</i> Dalam Pembelajaran <i>Blended Learning</i> Pada Mata Pelajaran Pai Di Sma Negri 06 Kota Bengkulu	1. Bagaimana pendapat bapak tentang pendidikan di tengah Pandemi COVID-19 ?	Pendidikan di tengah pandemi tetap harus dilaksanakan, walaupun proses pembelajaran ny di bagi dua kelompok untuk daring dan luring.
	2. Melihat kondisi pendidikan di tengah Pandemi COVID-19, aplikasi yang digunakan pada pembelajaran daring di SMAN 6 Kota Bengkulu adalah aplikasi <i>Google Classroom</i> . Apa alasan yang mendasari penggunaan aplikasi tersebut?	Aplikasi <i>Google Classroom</i> ini mudag digunakan / diakses siswa cukup memiliki email dan Android, menggunakan <i>Google Classroom</i> guru bisa share absen, materi, tugas dan soal ujian
	3. Bagaimana pendapat bapak tentang pembelajaran daring menggunakan aplikasi <i>google classroom</i> di tengah Pandemi Covid-19 ?	Menggunakan aplikasi <i>Google Classroom</i> cukup baik digunakan untuk pembelajaran daring, karena <i>Google Classroom</i> dapat memuat banyak aplikasi
	4. Bagaimana faktor yang memengaruhi penggunaan media <i>Google Classroom</i> dalam pembelajaran <i>Blended Learning</i> terhadap Pendidikan Agama Islam di SMA 6 Kota Bengkulu?	- Kesiapan sekolah dalam hal fasilitas penunjang <i>Blended Learning</i> di SMA Negri 6 Kota Bengkulu - Factor kesiapan guru dalam mempersiapkan pembelajaran <i>Blended Learning</i> dalam pembelajaran PAI di SMA Negri 6 Kota Bengkulu
	5. Apa dampak penggunaan media <i>Google Clasroom</i>	Dampak penggunaan media <i>Google Classroom</i> siswa belum banyak yang

	<p>dalam pembelajaran <i>Blended Learning</i> terhadap Pendidikan Agama Islam di SMA 6 Kota Bengkulu?</p>	<p>mengerti dan memahami dengan jelas materi pembelajaran yg di ajarkan dan proses pembelajaran <i>Blended Learning</i> dengan menggunakan google classroom menggunakan biaya yang lebih banyak bagi siswa</p>
	<p>6. Kendala apa saja yang dialami oleh sekolah dalam pembelajaran daring menggunakan aplikasi <i>Google Classroom</i> di tengah Pandemi Covid-19 ?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sinyal, jika lampu mati sinyal hilang maka siswa tidak bisa membuka <i>Google Classroom</i></li> <li>- Keterbatasan memori dan aplikasi Hp siswa, siswa tidak bisa mendownload materi pelajaran di Hp terbatas dan ada beberapa aplikasi yang belum di download</li> <li>- Siswa terlalu santai / tidak dapat waktu mengikuti pembelajaran di <i>Google Classroo</i>, jadi tugas-tugas dikirim lewat daribatas waktu yang ditentukan alasan siswa telat ikut belajar karena membantun orang tua kerja / baru bangun tudur / kehabisan kuota.</li> </ul>
	<p>7. Bagaimana upaya untuk mengatasi kendala atau hambatan tersebut ?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberi tenggang waktu untuk siswa yang mengumpul tugas karna hilang nya sinyal</li> <li>- Memintak anak-anak untuk bergabung bersama teman-teman yang bisa membuka mater, diprintdan fotocopy</li> <li>- Mendata siswa yang sering telat atau bahkan tidak mengumpulkan tugas, dipanggil dan ditelusuri permasalahanny lalu diberikan jalan penyelesaiannya.</li> </ul>

B. DATA HASIL WAWANCARA GURU PAI SMA NEGERI 06  
KOTA BENGKULU

Tema	Pertanyaan	Jawaban
<p>Analisis Dampak Media <i>Google Classroom</i> Dalam Pembelajaran <i>Blended Learning</i> Pada Mata Pelajaran Pai Di Sma Negeri 06 Kota Bengkulu</p>	<p>1. Bagaimana proses pembelajaran <i>google classroom</i> era pandemi ini ibu?</p>	<p>Bagi anak-anak yang tidak melaksanakan tatap muka maka anak-anak itu akan dikasih tugas sesuai dengan materi atau pokok pembahasan yang telah diajarkan untuk pembahasan ketika tatap muka dikelas, begitu juga sebaliknya setiap siswa akan dibagi menjadi dua kelompok misalnya kelompok satu bagian <i>offline</i> maka mereka akan dikasih materi sesuai dengan pembelajaran tatap muka sedangkan kelompok dua menggunakan <i>google classroom</i> mereka hanya diberi tugas-tugas sesuai materi yang akan dibahas.</p>
	<p>1. Bagaimana usaha ibu agar semua siswa mengikuti pembelajaran <i>google classroom</i> era pandemic COVID-19?</p>	<p>usaha untuk mengingatkan kemampuan siswa bahwasanya pembelajaran adalah sebuah kewajiban yang harus diikuti dari awal hingga akhir karena akan berkaitan dengan hasil penilaian akhir dari semester yang telah dilaluinya kemudian akan dilakukan pendekatan kepada wali kelas dan juga orang tua dari siswa itu sendiri.</p>
	<p>3. Apa yang ibu lakukan ketika terdapat siswa yang tidak dapat mengikuti pembelajaran <i>google classroom</i> era pandemic COVID-19?</p>	<p>sesuai arahan dari kepala sekolah guru pai bekerja sama kepada wali kelas dan BK Supaya anak itu mengikuti semua mata pelajaran jadi otomatis mereka terpacu untuk melakukan tugas-tugas yang</p>

		dibebani kepada mereka pada setiap mata pelajarannya
	4. Bagaimana pembelajaran tatap muka di era pandemic ?	setiap guru pai yang melakukan tatap muka akan membahas materi yang sudah dibahas dari google classroom, jadi untuk pemahaman lebih lanjut dan lebih detail lagi guru akan mengadakan kuis pada saat tatap muka sesuai materi yang telah di bahas dan disampaikan di google classroom.
	5. Bagai mana memadukan materi online dan tatap muka ?	seperti yang sudah disampaikan tadi karna kita menyesuaikan materi itu untuk classroom dibahasnya di <i>offline</i> jadi mereka langsung nyambung dengan materi yang diberikan
	6. Apakah dengan pembelajaran <i>google classroom</i> ini siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran?	dari beberapa faktor yang membuat proses pembelajaran menggunakan media <i>google classroom</i> kurang efektif contohnya dari keinginan siswa itu sendiri minatnya untuk belajar, kalau siswa mempunyai minat yang tinggi pasti mengikuti proses pembelajaran itu, tapi kalau siswa lebih banyak tidak semangat untuk belajar maka siswa tidak akan mengikuti proses pembelajaran walaupun guru sudah menyampaikan kosekuensinya yang akan diterima.
	7. Apakah <i>google classroom</i> ini sudah efektif digunakan dalam pembelajaran era	Tidak semua pembelajaran efektif tapi sebagian bisa dikerjakan dan ada juga yang tidak bisa dikerjakan

	pandemic COVID-19?	tergantung pada pemahaman dari siswa itu sendiri. Kalau pembelajaran itu sendiri bisa dipahami oleh siswa maka pembelajaran itu akan mendorong siswa untuk lebih semangat lagi pada proses pembelajaran berlangsung.
	8. Bagaimana faktor yang memengaruhi penggunaan media <i>Google Classroom</i> dalam pembelajaran <i>Blended Learning</i> terhadap Pendidikan Agama Islam di SMA 6 Kota Bengkulu?	Adapun hal yang mempengaruhi minat belajar siswa pada proses pembelajaran walaupun guru sudah mengasih materi di google classroom untuk dibahas pada saat tatap muka kalau siswa tidak mengerjakan tugas tersebut jadi guru harus mengulang kembali atau memberikan tugas baru kepada siswa dengan materi yang sama.
	9. Apa dampak penggunaan media <i>Google Classroom</i> dalam pembelajaran <i>Blended Learning</i> terhadap Pendidikan Agama Islam di SMA 6 Kota Bengkulu?	terdapat banyak pengaruh menggunakan google classroom terutama dalam mengamalkan ajaran agama itu sendiri, jadi mereka hanya mengetahui pengetahuan tapi tidak ada pengamalannya jadi guru tidak bisa memantau mereka bisa atau tidak membaca al quran dengan benar atau mereka melaksanakan shalat atau nggak. Kendalanya dalam google classroom karna keterbatasan waktu kalau guru menyuruh siswa untuk membaca al quran satu-satu itu kan membutuhkan waktu yang panjang belum lagi kuotanya yang terbatas dan belum lagi sinyalnya yang putus.

C. DATA HASIL WAWANCARA SISWA KELAS XI IPS SMA  
NEGERI 06 KOTA BENGKULU

Tema	Pertanyaan	Jawaban
Analisis Dampak Media <i>Google Classroom</i> Dalam Pembelajaran <i>Blended Learning</i> Pada Mata Pelajaran Pai Di Sma Negeri 06 Kota Bengkulu	1. Apakah proses pembelajaran <i>google classroom</i> dan tatap muka era pandemic COVID-19 sudah terlaksana dengan baik	Kurang terlaksananya dengan baik kegiatan pembelajaran <i>google classroom</i> terkendala oleh jaringan ataupun kuota sedangkan pada saat tatap muka guru hanya menjelaskan. Ketika pemberian tugas melalui <i>google classroom</i> masih memiliki banyak kendala seperti guru tidak memberi tugas di <i>classroom</i> , guru tidak masuk kelas pada saat tatap muka, bahkan anak anak merasa malas masuk sekolah pada saat tatap muka.
	2. Bagaimana menurut anda pengaruh yang dirasakan dalam pembelajaran <i>google classroom</i> era pandemic COVID-19	Kalau di <i>google classroom</i> biasanya guru hanya akan memberikan materi tanpa dijelaskan dan langsung memberi soal tanpa memberi hasil jawaban dari soal yang telah dikerjakan oleh siswa. Jadi, ada beberapa materi yang masih belum dipahami pada saat tatap muka dan guru menjelaskan saja tanpa memberikan solusi dari materi yang belum dipahami oleh siswa.
	3. Bagaimana menurut anda hasil belajar dalam pembelajaran <i>google classroom</i> dan tatap muka era pandemic COVID-19 pembelajaran Pai ?	Pada saat pembelajaran menggunakan <i>google classroom</i> cukup memuaskan, kalau kita mengerjakan semua tugas maka hasil atau nilai kita akan bagus, karena system penilaian guru terhadap siswanya yaitu dari

		banyaknya tugas yang di selesaikan dan absen kehadiran siswa. Hasil belajar mengajarnya sudah cukup baik dikarenakan belajarnya setengah-setengah yaitu ada siswa yang bekajar di google classroom dan ada yang dikelas semenjak covid-19.
	4. Bagaimana menurut anda kekurangan dari pembelajaran <i>google classroom</i> era pandemic COVID-19?	Kekurangan paket kuota dan jaringan internet yang tiba-tiba terputus dan tidak adanya penjelasan materi di <i>google classroom</i> hanya memberikan tugas sedangkan di tatap muka siswa hanya menerima penjelasan materi dari guru dan tidak adanya tugas, ini sangat berbanding terbalik pada saat proses pembelajaran menggunakan <i>google classroom</i> dan tatap muka.
	5. Bagaimana menurut anda kelebihan dari pembelajaran <i>google classroom</i> era pandemic COVID-19 - 19?	kelebihannya di <i>google classroom</i> mengerjakan tugas yang dikasi guru bisa mencari jawaban melalui <i>google</i> , sedangkan tatap muka guru langsung dijelaskan materi-materinya didalam kelas.
	6. Bagaimana manurut anda penggunaan media <i>google classroom</i> dalam pembelajaran <i>Blended Learning</i> terhadap pendidikan agama islam di sma negri 6 kota Bengkulu	Media <i>google classroom</i> sangat efektif digunakan pada saat pembelajaran dari rumah sehingga guru bisa memberikan tugas kepada siswa, sehingga memudahkan siswa untuk tidak perlu datang ke sekolah pada saat proses pembelajaran. Begitu pun dengan guru yang hanya memberikan tugas kepada siswa dari rumah, sehingga

	<p>7. Menurut anda Faktor apa saja yang memengaruhi anda dalam penggunaan media <i>google classroom</i> dalam pembelajaran <i>Blended Learning</i> terhadap pembelajaran pendidikan agama islam di sma negri 6 kota Bengkulu</p>	<p>guru bisa melakukan aktivitas yang lain.</p> <p>1. Kuota atau internet untuk <i>google classroom</i> terbatas karena tidak setiap siswa mempunyai kuota yang cukup untuk melakukan pembelajaran dengan menggunakan media <i>google classroom</i>. 2. Pembagian waktu belajar kurang tepat karna ada guru yang memberi tugas di luar jam belajar, sehingga ada siswa yang tidak ikut pada saat pembelajaran dikarenakan kondisi yang sedang dihadapi. Mungkin ada siswa yang sedang berada diluar rumah yang memungkinkan siswa tidak masuk pada saat pembelajaran. 3. Memiliki kondisi yang sehat untuk bisa memungkinkan masuk sekolah pada saat tatap muka di era pandemi, karena pada saat tatap muka kondisi harus sehat dan tetap mematuhi protokol kesehatan.</p>
--	--	--

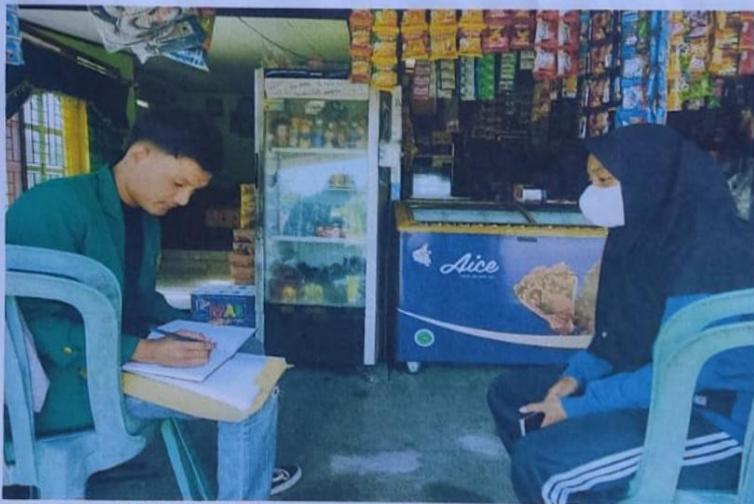
DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Koridor SMAN 6 Kota Bengkulu



Gambar 7. Wawancara Bersama Siswi Kelas XI SMAN 6 Kota Bengkulu



Gambar 8. Wawancara Bersama Siswi Kelas XI SMAN 6 Kota Bengkulu



Gambar 9. Wawancara Bersama Siswi Kelas XI SMAN 6 Kota Bengkulu



Gambar 10. Wawancara Bersama Siswi Kelas XI SMAN 6 Kota Bengkulu



Gambar 3. Guru Tata Usaha SMAN 6 Kota Bengkulu



Gambar 4. Wawancara Bersama Kepala SMAN 6 Kota Bengkulu



Gambar 2. Ruang Kantor SMAN 6 Kota Bengkulu